

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP INSTITUT AGAMA ISLAM
(IAIN) BENGKULU**

(Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Wiwin Ines Aini
NIM 1611210266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Wiwin Ines Aini

NIM : 1611210266

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Wiwin Ines Aini

NIM : 1611210266

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu

(Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang).

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Hery Noer Ali, M. A

NIP. 195905201989031004


Salamah, SE, M. Pd

NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** (Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang) yang disusun oleh Wiwin Ines Aini, NIM. 1611210266 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. H. Hery Noer Aly, M.A)
NIP.195905201989031004

Sekretaris
(Raden Gamal Tamrin, M.Pd)
NIDN. 2010178502

Penguji I
(Drs. Sukarno, M. Pd)
NIP. 19610205000031002

Penguji II
(Ixsir Eliya, M. Pd)
NIP. 199103292018012002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati ya Allah, limpahkan anugerah-Mu kepada mereka yang telah mengantarkan keberhasilanku. Karya ini ku persembahkan kepada:

1. Kepada Ayahku (Budi Anto) dan Ibuku (Herlinda Susanti) tercinta yang tidak pernah lelah membesarkan dan menasehatiku dengan penuh kasih sayang, memberi dukungan, semangat dan motivasi yang tak henti-hentinya.
2. Untuk adik-adikku (Lubis Hidayat dan Fazalbat Difa Dinata) yang selalu memberikan semangat kepadaku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendo'akanku.
4. Dosen pembimbing Dr. H. Hery Noer Ali, M. A dan Salamah, SE, M. Pd, dan semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus bagian akademik dan umum yang telah membantu dan mendukung perjuanganku, serta seluruh dosen yang ada di IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan mengarahkanku demi terselesainya pendidikanku.
5. Organisasi kampus yang pernah kuikuti PRAMUKA IAIN Bengkulu dan HIMA IAIN Bengkulu di sana mendapat pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.
6. Untuk partner terbaikku Evan Zulhari, yang selalu memberi motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Untuk teman-teman seperjuangan ku kelas PAI H (Islamic Education) dan teman-teman PAI angkatan 2016 yang selalu memberi canda tawa yang sangat mengesankan selama perkuliahan.
8. Untuk adik-Adik juniorku Sindi Adetia Rize, Een Purwanti dan Hajja Pandini, yang selalu memberikan motivasi dan semangat setiap saatnya.
9. Untuk sahabat-sahabat terbaikku Popi Andestri, Devi Arianti, Okta Piani Herlensi, dan banyak lagi yang tidak bisa di disebutkan satu persatu, yang selama ini telah memberi motivasi, semangat dan telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar KKN Kelompok 124 Desa Tanjung Besar tahun 2019 semoga tetap terjaga kekeluargaan ini.
11. Civitas akademika dan almamaterku IAIN Bengkulu tercinta.

MOTTO

الْعَلَمِينَ عَنِ لَغْوِي اللَّهِ ۖ إِنَّ لِنَفْسِهِ يُجَاهِدُ فَإِنَّمَا جَاهِدَ وَمَنْ

*“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri.
Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”*

(Q.S al-‘Ankabut: 6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwin Ines Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Jaya, 03 Agustus 1997
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 1611210266

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

METERAI
TEMPEL

752BAAHF926687167

6000
RATA RUPAH

Penulis

Wiwin Ines Aini
Wiwin Ines Aini

NIM: 1611210266

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang*)”.

Shalawat dan salam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. H. Hery Noer Ali, M. A selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

6. Salamah, SE, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Kepala Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

Wiwin Ines Aini
NIM.161121026

ABSTRAK

Wiwin Ines Aini, NIM. 1611210266, 2020. Skripsi yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu**. (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*). Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN BENGKULU. Pembimbing : 1. Dr. H. Hery Noer Ali, M. A, 2. Salamah, SE, M. Pd.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN) Bengkulu

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua yang anaknya melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu dan anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu sedangkan sumber data sekunder adalah tokoh masyarakat dan agama.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*), maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan sekolah perguruan tinggi yang mampu melahirkan alumni-alumni yang berilmu pengetahuan tinggi khususnya tentang ilmu pengetahuan agama Islam yang bisa sangat berguna untuk diri anak sendiri, masyarakat maupun negara.

ABSTRACT

Wiwin Ines Aini, NIM. 1611210266, 2020. Thesis entitled: **Public Perception of the Islamic Institute (IAIN) Bengkulu**. (Study in Air Selimang Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah and Tadris Faculty, IAIN BENGKULU. Advisors: 1. Dr. H. Hery Noer Ali, M. A, 2. Salamah, SE, M. Pd.

Keywords: Public Perception, Islamic College (IAIN) Bengkulu

The problem raised in this research is how the public's perception of the Bengkulu State Islamic Institute (IAIN) (Study in Air Selimang Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency). The purpose of this study was to analyze people's perceptions of the Bengkulu State Islamic Institute (IAIN) (Study in Air Selimang Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency).

This type of research is a qualitative descriptive study. The data technique uses observation, interview and documentation techniques. In this study, the primary data sources were parents who continued their higher education at IAIN Bengkulu and children who continued their higher education at IAIN Bengkulu, while the secondary data sources were community and religious leaders.

Based on the results of research on public perceptions of the Bengkulu State Islamic Institute (IAIN) (Study in Air Selimang Village, Seberang Musi District, Kepahiang Regency), the Bengkulu State Islamic Institute (IAIN) is a tertiary school that is able to produce knowledgeable alumni. especially regarding Islamic religious knowledge which can be very useful for the child himself, society and the country.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F..... Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi.....	15
1..... Konsep Persepsi	15
a..... Faktor	
yang mempengaruhi persepi	17
b. Ciri-ciri	
umum dalam persepi.....	18

B. Masyarakat	19
1. Konsep masyarakat.....	19
2. Dinamika masyarakat	21
C. Persepsi Masyarakat	23
1. Konsep Persepsi Masyarakat	23
2. Teori Persepsi Masyarakat	24
D. Perguruan Tinggi Islam di Indonesia (IAIN) Bengkulu)	26
1. Sejarah Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia	26
2. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.....	28
E. Kajian Penelitian Terdahulu	41
F..... Kerangka Berpikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Seting Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi	52
E. Teknik Keabsahan Data.....	52
F..... Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	56
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	46
2. Struktur Organisasi.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.	Sejarah Perkembangan Desa.....	58
4.	Jumlah Penduduk	61
5.	Tingkat Pendidikan	61
6.	Pekerjaan	62
7.	Kepemilikan Ternak.....	63
8.	Sarana dan Prasarana Desa	64
9.	Kelembagaan Desa.....	65
10.	Kepala Dusun	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Melakukan Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
7. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I Skripsi
8. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II Skripsi
9. Surat Keterangan Pergantian Judul
10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

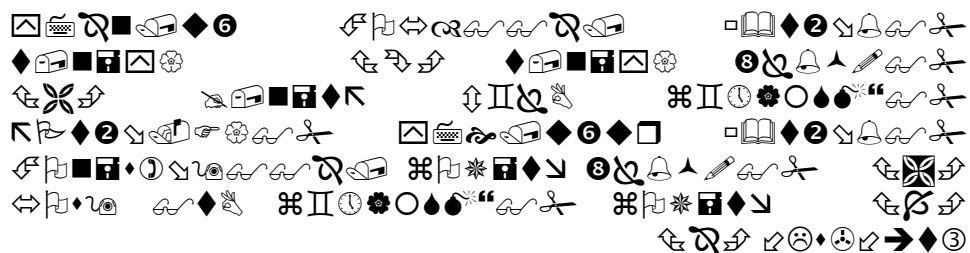
Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perspektif Islam yaitu *tarbiyyah*. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan konsep pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.¹

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan dan cita-citakannya, namun sebaliknya bila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Sehingga pendidikan mempunyai misi seluruh aspek dengan dinamika hidup manusia serta perubahan-perubahan

¹Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h.

yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pendidikan adalah dinamis, dengan kata lain pendidikan mempunyai nilai-nilai eksistensi selalu mengikuti perubahan jaman. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.



Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq (96) : 1-5).*²

Ayat di atas dapat dijadikan landasan bahwa ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga dapat berarti baca tulis yang artinya kita sebagai manusia juga dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui sebelum diajarkan kepadanya.

Maka dari itu betapa pentingnya suatu pendidikan apalagi pada tahap pendidikan perguruan tinggi yang menekankannya untuk mengasa

²Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Departemen Agama RI: CV Penerbit Dipanegoro, 2005), h. 479.

kemampuan berpikir dan ilmu pengetahuan yang lebih jauh lagi dari tingkat pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah atas.

Kemudian dikuatkan dengan hadits perintah menuntut ilmu yang berbunyi:

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam." (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'ala, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani).³

Dari kedua ayat dan hadits tersebut perintah menuntut ilmu yang disampaikan Rasulullah dan perintah Allah SWT, bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi karena mengapa agar manusia dapat menjalankan kehidupan dunia dan akhirat sebaik mungkin.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah atau sederajat di jalur pendidikan formal ataupun swasta dengan mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut.

Perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia yang terdidik, yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang

³Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 7.

dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian dan dapat menyebarkan ilmu pengetahuan yang didapat kepada masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pada setiap jenis perguruan tinggi tersebut biasanya memiliki sejumlah jurusan atau program studi yang ditawarkan. Setiap calon mahasiswa yang akan memasuki suatu perguruan tinggi, akan dihadapkan kepada pemilihan program studi atau jurusan yang akan dimasukinya. Pemilihan program studi bagi mahasiswa merupakan saat-saat yang menentukan masa depan dalam setiap fase kehidupan.

Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia telah mengikuti dinamisasi perubahan sejalan dengan perubahan zaman, seperti dengan cara reformasi kurikulum dan revisi visinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderen. Untuk melahirkan sosok di atas yang selama ini masih menjadi batu sandungan, sebagaimana yang pernah dikemukakan oleh Mukti Ali sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama adalah berupa lemahnya penguasaan mahasiswa atau peserta didik terhadap dua bahasa asing, yakni Arab dan Inggris. Disamping itu masih adanya pandangan dikotomi terhadap adanya ilmu agama dan umum. Keduanya harus dilihat dalam satu-kesatuan yang utuh, bahwa semua ilmu itu bersumber dari dan milik Allah. Karena itu cara pandang seperti diatas justru akan memberikan gambaran betapa sempitnya wilayah kajian Islam. Padahal semestinya Islam harus dipahami sebagai wilayah yang amat luas, seluas alam

semesta ini. Dengan demikian hadirnya UIN/PTI diharapkan dapat menjawab semua tantangan ini.⁴

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat berkembangnya pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik social dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat kebutuhan, tingkat pengetahuan dan tingkat teknologi yang dimiliki oleh pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa.

Seperti halnya tingkat pendidikan di desa juga di pengaruhi oleh pola pikir masyarakat terhadap motivasi terhadap pentingnya pendidikan, lingkungan, maupun nilai kerja dan sumber pekerjaan (ekonomi). Pentingnya meningkatkan motivasi atau kesadaran terhadap pentingnya pendidikan tinggi agar tumbuhnya semangat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya generasi-generasi cerdas penerus bangsa.

Secara konseptual kerja merupakan perilaku manusia yang menjadi yang menjadi bagian dari sistem norma masyarakat, karena individu pada dasarnya bebas memilih alternatif tertentu yang didorong rasio untuk

⁴Marwan Salahuddin, "Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia INSURI Ponorogo," *Studi Keislaman*, No. 18 (Desember 2014): h.5.

mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini nilai kerja masyarakat dilihat dari cara produksi dan sumber-sumber ekonominya.⁵

Universitas, sebagai wajah utama perguruan tinggi, dapat dibedakan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya dilihat dari orientasi saintifik yang dijalankannya. Universitas berdiri di garda depan dalam mengeksplorasi dan mengembangkan sains dan teknologi, termasuk konsep, metode dan nilai. Kurikulum kedokteran, hukum, teknik, pendidikan, ilmu-ilmu budaya, dan sebagainya berkembang dengan merujuk kepada prinsip-prinsip akademik yang sudah otonom dan mapan.

Dengan tujuan tersebut, perguruan tinggi merupakan wadah atau penampung bagi para siswa yang ingin melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi, harus dapat melahirkan mahasiswa yang mampu bersaing disegala bidang keilmuan, karena mahasiswalah tolak ukur majunya pendidikan di Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan tempat pertemuan utama dari berbagai kelompok yang merupakan simbol karena di dalam sektor modern perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaharuan dan sebagai tempat yang nyata yang merupakan suatu tempat dimana berangkat para intelektual. Perguruan tinggi bukanlah sekedar lembaga pendidikan saja, melainkan juga sebagai lembaga yang menjembatani antara mahasiswa (anak didik) dengan masyarakat sekitar,

⁵Kurnadi Shahab dan Zubaedi, *Sosiologi Pedesaan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 114.

agar ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi bisa bermanfaat tak hanya bagi mereka sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan Tinggi Islam bagian noktah sejarah dalam perjalanan bangsa ini dari kekuasaan penjajah dari negara lain. Sejarah mencatat institusi pendidikan yang di peruntukkan bagi umat Islam di Indonesia didasari karena telah memberikan sumbangsilnya terhadap kemerdekaan bangsa ini dari kekuasaan penjajah oleh negara lain. Lembaga pendidikan Islam di Nusantara awal berdirinya diprakarsai oleh masyarakat. Awalnya sekumpulan guru di Sumatera Barat mendirikan Sekolah Tinggi Islam tahun 1940 yang kemudian lembaga ini tidak mengalami perkembangan. Di ibu kota Jakarta diprakarsai oleh Natsir dan Hatta mendirikan Sekolah Tinggi Islam yang menjadi cikal bakal pendidikan Islam di kemudian hari yang kini pendidikan tinggi Islam itu telah merata di seluruh tanah air.⁶

Pencantuman label “Islam” pada institusi Pendidikan Tinggi menunjukkan bahwa lembaga ini didirikan bersumber pada al-Qur’an dan as-Sunnah, untuk melahirkan manusia-manusia yang bermoral, berpengetahuan, cerdas, dan bertanggung jawab demi terciptanya masyarakat yang sejahtera. Pendidikan Tinggi Islam kini ditandai oleh *pertama*, ia telah mencapai usia yang cukup matang karena lahir sebelum era kemerdekaan. *Kedua*, lembaga ini memiliki cukup potensi dengan jumlah lembaga 665 serta jumlah mahasiswa yang berjumlah 600.000

⁶Hasbi Indra, “Pendidikan Tinggi Islam dan Peradaban Indonesia”, *Al-Tahrir* Vol. 16 No. 1 (Mei 2016): h.109-132.

lebih. *Ketiga*, pendidikan tinggi Islam diterapkan di sebagian besarnya menganut agama Islam. *Keempat*, pendidikan tinggi Islam memiliki ajaran-ajaran yang mendorong kemajuan bagi kehidupan manusia baik di bidang sains, ekonomi dan ajaran yang berkaitan dengan toleransi.

IAIN diharapkan mampu membentuk sarjana muslim yang memiliki keahlian di bidang ilmu agama Islam, ber-*akhalkul karimah*, cerdas dan bertanggung jawab demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya telah berdiri cabang-cabang IAIN untuk memberikan pelayanan pendidikan tinggi yang lebih luas terhadap masyarakat, sampai berjumlah 40 fakultas IAIN. Kemudian dalam rangka rasionalisasi organisasi dan penyesuaian dengan sistem pendidikan Nasional, maka berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 40 fakultas cabang IAIN itu dilepas dan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Selanjutnya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan adanya tantangan global, maka dibukalah satu demi satu fakultas/jurusan/program studi umum di STAIN dan IAIN. Pada perkembangannya, terjadi pula perubahan lagi sehingga beberapa STAIN berubah menjadi IAIN, antara lain STAIN Cirebon, Bengkulu dan lainnya.⁷

IAIN Bengkulu adalah lembaga pendidikan tinggi yang berada di kota Bengkulu tepatnya di jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Provinsi Bengkulu. IAIN Bengkulu merupakan salah

⁷Marwan Salahuddin, "Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia", *Studi Keislaman* (Juni 2018).

satu Institusi perguruan Tinggi berbasis Negeri namun masih banyak masyarakat yang memilih perguruan tinggi lain atau umum dari IAIN Bengkulu dalam kata lain hal ini dikarenakan ada alasan tersendiri bagi mereka yang memilih perguruan tinggi salah satunya faktor biaya keinginan dan lainnya.⁸

Melihat kenyataan seperti itu, banyak orang yang berpikir bagaimana lembaga pendidikan tinggi Islam dapat menghadapi dunia yang semakin modern dan global, semakin terbuka, rasional, penuh persaingan dalam kawasan yang lebih luas dan selalu menuntut kualitas tinggi itu bisa bertahan. Masyarakat modern yang lebih obyektif dan rasional tidak akan mempan lagi ditawarkan simbol atau sebatas label tanpa makna yang sesuai dengan tuntutan hidup mereka. Akibatnya, jika lembaga pendidikan tinggi Islam tidak memberikan sesuatu yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat bisa jadi akan banyak ditinggalkan oleh mereka. Sehingga atas dasar pikiran-pikiran itu, banyak orang yang mendiskusikannya di berbagai forum, untuk mencari jawaban atas persoalan bagaimana menjadikan pendidikan tinggi Islam itu semakin maju dan memiliki daya tarik yang semakin kuat.⁹

Maka sangat diharapkan output atau lulusan perguruan tinggi agama Islam dapat berkiprah di seluruh kehidupan dan di seluruh bidang keahlian ataupun itu bidang ilmu lainnya. Eksistensi perguruan tinggi agama Islam merupakan cikal bakal yang dicita-citakan sejak dahulu dan

⁸Observasi Kesimpulan Awal Peneliti, Air Selimang, 18 November 2019

⁹Marwan Salahuddin, Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia, h.9.

hingga terbentuknya sekarang perguruan tinggi agama Islam menjadi tolak ukur dari pendidikan agama Islam setelah dari sekolah menengah atas, namun jalur pada pendidikan tinggi agama Islam lebih terarah dari tingkat Madrasah ataupun pesantren, karena biasanya lulusan dari sekolah madrasah setingkat pesantren tidak terlalu sulit untuk mengulang pembelajaran yang telah mereka terima dari awal lagi. Namun dimensi waktu sekarang tanpa terkecuali lulusan dari sekolah menengah atas atau sederajatnya lebih memilih pendidikan tinggi agama Islam karena mengapa perguruan tinggi agama Islam adalah pendidikan tinggi yang sangat baik untuk membentuk dan mencetak lulusan yang menguasai pengetahuan-pengetahuan agama Islam.

Penelitian awal pada 18 November 2019, peneliti melakukan observasi dan menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan masyarakat di Desa Air Selimang pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya di tingkat SLTP, tetapi tidak menutup kemungkinan saat ini sudah banyak orangtua yang melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi terutama Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu karena di era serba modern ini diyakini mampu membuka wawasan mereka bahwa pendidikan tinggi sangatlah penting apalagi pendidikan Islam bagi anak-anak zaman sekarang karena pendidikan agama Islam sangat menentukan karakter anak. Dengan demikian, lanjutan pendidikan tinggi di Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur kesuksesan anak-anak di dunia maupun di akherat. Namun ditinjau dari

segi khusus persepsi masyarakat terhadap IAIN Bengkulu yang berbeda-beda penulis menyimpulkan bahwa faktor dominan yang menjadi alasan masyarakat (orangtua) menyekolahkan anaknya di IAIN Bengkulu karena ingin anak-anaknya lebih memahami pendidikan agama Islam yang mendalam dan yang melanjutkan ke Institut Agama Islam berjumlah berjumlah 10 orang. Fenomena seperti ini terjadi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

Berangkat dari konsep dan fenomena yang ada maka dari itu peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu** (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupatem Kepahiang*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Tanggapan masyarakat (orang tua, anak, tokoh masyarakat) terhadap IAIN bengkulu beragam namun tujuan sama.
2. Tolak ukur pengetahuan masyarakat (orang tua, anak, tokoh masyarakat) terhadap IAIN Bengkulu dilihat dari lulusan IAIN Bengkulu.
3. Masyarakat sudah mulai membuka pemikiran bahwa pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan IAIN sangat penting.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat di batasi masalah atau ruang lingkup yang sekaligus obyek penelitian ini adalah Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kababupaten Kepahiang. Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan terarah maka peneliti memberi batas terhadap permasalahan yang akan peneliti teliti, yaitu:

Masyarakat dimaksud adalah (Orang tua yang anaknya melanjutkan perguruan tinggi lain dan perguruan tinggi Islam/IAIN Bengkulu).

1. Persepsi masyarakat (orangtua) yang menyekolahkan anaknya di IAIN Bengkulu di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang berjumlah 10 (orang).
2. Persepsi masyarakat (anak) yang sedang sekolah di IAIN Bengkulu di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang berjumlah 10 (orang).
3. Persepsi yang dimaksud adalah dibidang kualitas pendidikan agama Islam di IAIN Bengkulu.
4. Persepsi tokoh-tokoh masyarakat terhadap IAIN Bengkulu di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.
 - a. Kepala Desa
 - b. Sekretaris Desa
 - c. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu, khususnya berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi pembuatan karya-karya untuk selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi terutama perguruan tinggi islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pandangan masyarakat

- c. untuk lebih menekankan pada anak betapa pentingnya pendidikan dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi terutama perguruan tinggi islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori membahas berbagai tentang berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap IAIN Bengkulu dan Sejarah IAIN Bengkulu.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap IAIN Bengkulu.

BAB V Kesimpulan berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Konsep Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera¹⁰. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak atau melalui indera atau disebut proses sensoris. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.¹¹

Sarlito W Sarwanto berpendapat secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.¹²

¹⁰Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 74

¹¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.99

¹²Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang*

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.¹³

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat.

Dalam menafsirkan suatu objek, akan dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan berupa stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya melalui konteks yang dihadapi. Pada kenyataannya setiap orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Banyaknya stimulus yang dihadapi dalam waktu yang sama memaksa seseorang untuk melakukan seleksi sebab tidak mungkin baginya menangkap seluruh stimulus itu secara simultan.

Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), dalam *Jurnal Agastya* Vol. 5 No. 1 Januari 2015, h. 121.

¹³Hadi Suprpto Arifin dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang, *dalam Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1 Juli, 88-101

Perbedaan pilihan tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam menghadapi objek yang sama.¹⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Ricard Cruthfield menyebutkan faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa laludan hal-hal lain termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.¹⁵

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavit juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terhadap pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Restiyanti Prasejito mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian dan espektasi/pengharapan.

¹⁴Maropen Simbolon, *Persepsi dan Kepribadian*, dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, Maret 2008.

¹⁵Hadi Suprpto Arifin dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 21 No. 1 Juli 2017, h. 91.

- b. Faktor eksternal, meliputi tampilan luar, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.¹⁶

Menurut Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, latar belakang keluarga, informasi yang di peroleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.¹⁷

3. Ciri-ciri umum dalam persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konsep ini biasa disebut dunia persepsi. Agar dapat dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi :

- a. Modalitas: rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensori dasar masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

¹⁶Hadi Suprpto Arifin dkk,...2015, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 21 No. 1 Juli 2017, h. 92.

¹⁷Hadi Suprpto Arifin dkk,...2015, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 21No. 1 Juli 2017, h. 92.

- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebagai diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun didalam diri individu. Proses terjadinya persepsi pada diri individu ditentukan oleh objek-objek disekitar kita, onjek tersebut ditangkap melalui panca indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga objek tersebut dapat diamati.

B. Masyarakat

1. Konsep Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab '*syirk*' yang artinya bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya berinteraksi. Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah '*society*' yang berasal dari kata '*socius*' yang artinya kawan¹⁹. Adanya saling bergaul itu tentu adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan,

¹⁸Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 111.

¹⁹Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157.

melainkan unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus disebut juga kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.²⁰

Menurut Selo Sumardjan dan Soelaiman, menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan makhluk-makhluk hidup adalah manusia yang terikat dalam suatu sistem adat-istiadat tertentu. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan hubungan jalinan sosial dan selalu berubah.²¹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain.²²

²⁰Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.9.

²¹Sidi Gazalba,... 1984, h.11.

²²Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 47.

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi menurut pakar sosiologi. *Pertama*, Selo Sumardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. *Kedua*, Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama membentuk suatu kesatuan dalam wilayah dengan suku dan ras serta tradisi tertentu serta mengarah kepada kehidupan yang kolektif.

2. Dinamika Masyarakat

²³Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Sosial*, dalam Jurnal Geoedukasi Vol. III No. 1, Maret 2014.

Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan selalu memaksa manusia memamakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya seperti dalam kondisi udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat ditukang jahit, dalam keadaan lapar orang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan di tengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya.

Para ilmuan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut More perubahan sosial diartikan sebagai perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan.

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

1. Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran).
2. Modal, sumber daya manusia ataupun modal finansial.
3. Teknologi, suatu unsur sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial.
5. Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintah tertentu dalam membangun kesuksesannya.
6. Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.

C. Persepsi Masyarakat

1. Konsep Persepsi Masyarakat

Dari uraian sebelumnya sudah di bahas pengertian diawali dengan penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu internal dan

eksternal, artinya internal berupa perasaan, kemampuan berpikir dan eksternal berupa stimulus.²⁴ Masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan jiwa-jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini berupa suatu sistem adt istiadat tertentu.²⁵

Berdasarkan uraian diatas persepsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa suatu proses dimana kelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan pengetahuan lingkungan dari kumpulan-kumpulan individu yang saling berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai pemikiran yang diperoleh melalui interpretasi pancaindera.

2. Teori Persepsi Masyarakat

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelley. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar. Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal

²⁴Robert S Felmand, Pengantar Psikologi (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 35.

²⁵Alfian, Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan (Gramedia: Jakarta, 1985), h.11.

dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.²⁶

Pembuatan teori tentang atribusi di mulai Fritz Heider, ia merasa tertarik akan cara orang menggambarkan dalam angan-angan apa yang mengakibatkan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana lazimnya tradisi kognitif dalam psikologi sosial, ia mengemukakan dua motif kuat dalam diri semua manusia yakni kebutuhan membentuk pengertian mengenai jagat raya yang terpadu dan kebutuhan untuk mengendalikan lingkungan.²⁷

Untuk membedakan hal itu Kelley, seperti yang ditulis oleh Fisher, akan sangat berguna. Menurutnya, individu menyimpulkan perilaku orang lain berdasarkan tiga penyebab yaitu:

- 1) Karakteristik yang mendasar dan stabil dari orang tersebut.
- 2) Keadaan khusus pada situasi-situasi tertentu dan pada saat-saat tertentu pula.
- 3) Hal-hal (benda-benda) yang ada dilingkungan, ketika perilaku tersebut muncul.

Kemudian Fisher juga mencatat pendapat dari Jones dan Nisbett pada tahun 1972 tentang sumbangan penting dari teori atribusi. Kedua peneliti itu mengatakan bahwa peran individu dalam suatu situasi (baik sebagai pelaku ataupun pengamat) merupakan penentu bagi jenis atribusi yang dibuat. Pelaku

Januari ²⁶Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono,... 2015, dalam Jurnal Agastya, Vol. 5 No. 1

²⁷David O Sears dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 99.

cenderung membuat perilaku berdasarkan persepsinya terhadap lingkungan sekitar. Ia juga tahu bagaimana harus bertindak dalam situasi yang sama atau yang berbeda.²⁸

b. Teori Inferensi Koresponden.

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah pengaruh situasional.²⁹

c. Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda. Misalnya memandangi situasi yang berbeda-beda di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat karena mewarisi budaya dari *leluhur*, apakah lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.³⁰

D. Perguruan Tinggi Islam di Indonesia (IAIN Bengkulu)

1. Sejarah Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia

Perguruan Tinggi adalah lembaga yang relatif stabil, karena ia di dukung oleh tenaga akademik dan administratif tetap dan diberi tugas

²⁸Sugeng Sejati,... 2012, h. 96-99.

²⁹Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono,... 2015, dalam Jurnal Agastya, Vol. 5 No. 1 Januari.

³⁰Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono,... 2015, dalam Jurnal Agastya, Vol. 5 No. 1 Januari.

menyelenggarakan program tetap yang di beri tugas menyelenggarakan program tetap yang disebut kurikulum. Tradisi dan tatacara kehidupan kampus dihargai dan dijunjung tinggi. Kedua hal itu dapat menjadi kebanggaan tersendiri. Di samping itu Perguruan Tinggi mencari dan menegakkan identitas, ciri khas atau pusat perhatian akademik yang di Indonesia yang disebut Pola Ilmiah Pokok (PIP).³¹

Eksistensi lembaga pendidikan tinggi Islam pada dasarnya didorong oleh dua faktor utama. Pertama adalah faktor intern yaitu di Indonesia telah berdiri perguruan tinggi umum, antara lain Sekolah Tinggi Teknik Bandung 1920, dan Sekolah Tinggi Kedokteran di Jakarta pada tahun 1927. Kedua adalah faktor ekstern yaitu atas kebutuhan masyarakat untuk merealisasikan kehidupan beragama di tanah air dan masuknya pengaruh ide-ide pembaruan pemikiran Islam ke Indonesia.³²

Headar mengemukakan bahwa dapat dipastikan, sesuai dengan kebijakan kolonial Belanda, bahwa yang menjadi mahasiswa dari lembaga pendidikan tinggi yang didirikan oleh kolonial Belanda adalah masyarakat elite bangsa Indonesia. Sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda sekitar tahun 1930-an, umat Islam Indonesia mulai berkeinginan bercita-cita untuk mendirikan perguruan tinggi.³³

³¹Charles M Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam* (Jakarta: Logos Publishing House), h. 155.

³²Pairin, *Sejarah Perguruan Tinggi Agama Islam*, dalam Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

³³Pairin,..., Dalam Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

Kehadiran perguruan tinggi Islam di tengah masyarakat pada dasarnya merupakan perwujudan dan suatu cita-cita yang telah lama terkandung di hati sanubari umat Islam Indonesia. Hasrat untuk mendirikan semacam lembaga pendidikan tinggi Islam bahkan sudah dirintis sejak zaman penjajahan. Dr. Satiman Wirosandjoyo dalam Pedoman Masyarakat No. 15 Tahun IV (1938) pernah melontarkan gagasan pentingnya sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam dalam upaya mengangkat harga diri kaum muslim di tanah Hindia Belanda yang terjajah itu. Dikatakan oleh Satiman antara lain bahwa Indonesia masih tidur onderwijs (pengajaran) agama di pesantren mencukupi keperluan umum. Akan tetapi setelah Indonesia bangun diperlukan adanya sekolah tinggi Islam. Apalagi kedatangan kaum Kristen yang banyak mendirikan sekolah dengan biaya rendah dan dikelola oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi maka keperluan adanya sekolah tinggi Islam itu semakin terasa lagi dan kalau tidak pengaruh Islam akan semakin kecil.

Pada tanggal 22 Januari 1950, sejumlah pemimpin Islam dan para ulama juga mendirikan sebuah universitas di Solo. Pada tahun itu juga, Fakultas agama yang bermula ada di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta diserahkan ke pemerintah, yakni Kementerian Agama dan kemudian dijadikan Perguruan Tinggi Islam Negeri untuk golongan

Islam yang diambil dari Fakultas Agama UH berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1950.³⁴

2. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

IAIN Bengkulu merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang terbesar di Provinsi Bengkulu. IAIN Bengkulu sampai saat ini telah memiliki empat Fakultas dan Pascasarjana yang telah menyelenggarakan Program Strata 1 (S1), Strata 2 (S2) dan Strata 3 (S3). Sejak diresmikan menjadi IAIN Bengkulu pada tahun 2012, telah banyak sekali perkembangan dan kemajuan yang dilakukan pihak Perguruan Tinggi, hal tersebut tidak lepas dari sejarah IAIN Bengkulu yang dulu merupakan lembaga pendidikan tinggi dibawah naungan yayasan swasta.

Era Fakultas Syariah dan Ushuluddin Bengkulu bersama Fakultas Curup pernah terancam ditutup oleh Ditperta Departemen Agama RI melalui program rasionalisasi. Namun dengan berbagai upaya para pengelolanya, kedua fakultas ini batal ditutup, karena dapat memenuhi ketentuan sebagaimana yang diminta oleh Ditperta. Ketentuan-ketentuan seperti sarana-prasarana, dosen dan mahasiswa ternyata sudah sesuai dengan ketentuan suatu fakultas yang tidak terkena rasionalisasi.³⁵

Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Soeprapto membangkitkan perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki IAIN

³⁴Pairin,..., dalam Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

³⁵10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007), h. 9.

yang berdiri sendiri di Daerah Bengkulu. Keinginan ini dikomunikasikan oleh Gubernur Soeprapto kepada H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Menteri Agama R.I. ketika itu. Keinginan tersebut disampaikan Suprpto dalam pidato sambutan Upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kotamadya Bengkulu pada bulan Nopember 1979.

Pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari`ah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN masih perlu dipersiapkan satu fakultas lagi yang berbeda dengan fakultas yang sudah ada. Fakultas yang lebih tepat dibuka adalah Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982 fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.

Masyarakat Bengkulu merasakan betapa pentingnya kehadiran Fakultas Tarbiyah di daerah ini. Karena melalui lembaga pendidikan tinggi agama ini akan dilahirkan guru-guru umum di madrasah-madrasah dan guru-guru agama untuk sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas di Kota Bengkulu. Untuk itu masyarakat mengharapkan agar

fakultas tersebut diperjuangkan agar menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah yang berkedudukan di Bengkulu.

Keinginan tersebut disampaikan kepada Rektor IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983, Senat IAIN Raden Fatah Palembang menyetujui usul pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dan menugaskan Rektor IAIN Raden Fatah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana Fakultas Tarbiyah di Bengkulu. Rencana-rencana dimaksud antara lain menghubungi Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bengkulu dan mengadakan studi kelayakan untuk pembukaan fakultas tersebut.

Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : XV Tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang Studi IPS di Bengkulu.

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa dekan fakultas ini.

Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, baik Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu maupun para ulama dan cendekiawan serta umat Islam pada umumnya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh dan tiada henti dari civitas akademika IAIN Raden Fatah di Bengkulu, dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, Kakanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu serta berbagai lapisan masyarakat, maka fakultas ini dapat dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama R.I.³⁶

Era Kelas Jauh IAIN Palembang di mulai dari Fakultas Syariah Yaswa kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penergian diketuai oleh M. Zein Rani (walikota Bengkulu). Personalian tim lainnya adalah Drs. H. Adjis Ahmad (sekretaris), Drs. Suandi Hambali, Moeharram, BA, Syukran Zainul, BA, Darwis (Danrem Bengkulu), Sulaiman Effendi, Drs. Basri AS, Zainal Hakim dan lain lain. Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH., Penguasa Daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden

³⁶10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007), h. 10-13.

Fatah Cabang Bengkulu; Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi dekan pertamanya.³⁷

Problem awal yang dihadapi Djamaan ketika ia menjabat Dekan Fakultas Syariah di Bengkulu adalah tidak adanya personalia baik dosen maupun karyawan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Umumnya dosen atau karyawan yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah adalah tenaga honorer, kecuali Djamaan Nur sendiri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menghadapi kondisi ini, Djamaan merekrut beberapa dosen dan karyawan yang berstatus PNS di instansi lain, untuk mengabdikan/ diperbantukan di Fakultas Syariah Bengkulu. Di antara nama-nama yang direkrut ketika itu adalah Drs. H. Badrul Munir Hamidy, Zainal Hakim, BA, dan H. Rifa'i Djais. Selain itu, direkrut pula beberapa dosen lulusan dari IAIN lain, sehingga muncullah nama-nama yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah seperti Drs. H. Chaidir Hadi, Drs. H. Moh. Yusuf Ya'cub (alm.), Drs. H. Amri Said, Drs. Tablawi Amin, Drs. Moh. Damry Harahap (alm.), dan Drs. Parmi Nurdin.

Era STAIN Bengkulu adalah dengan telah lengkapnya tiga fakultas di Provinsi Bengkulu (Ushuluddin di Curup, Syariah dan Tarbiyah di Bengkulu) berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah terpenuhi. Namun demikian, dalam rangka penertiban perguruan tinggi dalam lingkungan Departemen Agama R.I, fakultas-

³⁷10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdikan, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007), h. 10.

fakultas cabang (di luar kampus induknya) ditetapkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah. Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997.³⁸

STAIN Bengkulu merupakan penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing fakultas berubah nama menjadi jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal al-Syakhshiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam) Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh DR. Rohimin, M.Ag dan ia terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk periode 2006-2010. Kini STAIN Bengkulu telah memiliki 4 (empat) jurusan dengan 12 program studi. Jurusan-jurusan dimaksud adalah Syariah, Tarbiyah, Dakwah dan Ushuluddin. Jurusan Syariah terdiri dari Prodi Ahwal al-Syakhshiyah, Muamalah dan D.3 Perbankan Syariah; Jurusan Tarbiyah terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA),

³⁸10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007), h. 13.

Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA); Jurusan Dakwah terdiri dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI); Jurusan Ushuluddin terdiri dari Prodi Filsafat Pemikiran Politik Islam (FPPI) dan Tafsir Hadis (dalam proses persiapan). Era IAIN Bengkulu adalah sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi [Institut Agama Islam Negeri](#) (IAIN) Bengkulu berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.³⁹

IAIN Bengkulu pada saat memiliki 4 (Empat) Fakultas, Yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana yang menyelenggarakan Program Strata Dua (S2) dan Strata Tiga (S3).

Saat ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dipimpin oleh Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH., selaku Rektor IAIN Bengkulu. Wakil Rektor I yakni Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Moh. Dahlan, M.Ag., Wakil Rektor III Dr. Samsudin, M.Pd serta Kepala Biro AUAK IAIN Bengkulu yakni Dr. Hj. Khairiah, M.Pd.

Sejak Era STAIN Bengkulu sampai dengan saat ini yang telah menjadi IAIN Bengkulu, Perguruan Tinggi Keislaman Negeri yang

³⁹10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007).

berada di jantung provinsi Bengkulu ini telah memiliki Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dimana mahasiswa Prodi KPI merupakan objek dalam penelitian peneliti.

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah lembaga pendidikan perguruan tinggi Islam yang ada di kota Bengkulu. IAIN Bengkulu merupakan perguruan tinggi Islam yang menjunjung tinggi ilmu keagamaan serta ilmu pengetahuan. Terletak di pulau Sumatera provinsi Bengkulu Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memiliki luas lahan 73,5 hektar. IAIN Bengkulu sebelumnya merupakan sebuah perguruan tinggi dan di mulai dari pendirian fakultas ushuludin swasta serta yayasan dakwah. Pada hari rabu 15 Agustus 1984 rektor IAIN Raden Fatah Palembang Prof. KH. Zainal Abidin Fikri meresmikan berdirinya fakultas tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang lokal jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Mulyan Hamidi sebagai kuasa dekan fakultas ini. Pada 9 Juli 1994 fakultas ini dapat di negeri kan menjadi fakultas tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu.

Dalam rangka penertiban perguruan tinggi dalam departemen lingkungan agama Republik Indonesia (RI) fakultas-fakultas cabang atau di luar kampus induknya ditetapkan IAIN Raden Fatah Bengkulu menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri atau STAIN Bengkulu pada tanggal 30 Juni 1997. Kemudian pada tanggal 25 April 2012 STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Berdasarkan peraturan presiden RI Indonesia No. 51 dan

sekarang dalam proses bertransformasi dari IAIN menuju UIN di Bengkulu.⁴⁰

IAIN Bengkulu dalam Pendidikannya menerapkan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dalam pengajaran IAIN Bengkulu mengembangkan ilmu keislaman, sains dan kewirausahaan, kewirausahaan diterapkan agar bisa mandiri saat lulus dari IAIN dan ilmu keislaman dapat menjaga akhlak budi pekerti mereka di masyarakat. Saat ini IAIN Bengkulu menempati peringkat 6.561 dari 22.764 Universitas seluruh dunia yang terdaftar di mebometrik. Dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan penelitian serta riset IAIN Bengkulu telah menjalin kerja sama antara lembaga dan institusi di dalam maupun luar negeri.⁴¹

IAIN Bengkulu dalam pengabdiannya kepada masyarakat mengadakan PPL (program pengalaman lapangan) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diantaranya KKN luar negeri, KKN berbasis kemasyarakatan, KKN berbasis kewirausahaan serta desa binaan. Terhitung dari 2013 hingga 2018 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu telah menerima mahasiswa baru sebanyak 12.071 mahasiswa, IAIN Bengkulu telah melaksanakan wisuda sarjana hingga angkatan ke XI dan telah meluluskan sebanyak 5014 mahasiswa. Dalam perjalanannya telah banyak mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri

⁴⁰IAIN Bengkulu Tv, *Full Profile IAIN Bengkulu 2019* (Youtube: IAIN Bengkulu TV).

⁴¹IAIN Bengkulu Tv, *Full Profile IAIN Bengkulu 2019* (Youtube: IAIN Bengkulu TV).

Bengkulu yang berprestasi dan membawa nama baik Institut baik di tingkat provinsi, nasional dan internasional. Untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswanya IAIN memiliki unit kegiatan mahasiswa diantaranya Presiden Mahasiswa, Pramuka, PMI, Gerakan Mahasiswa Pencinta Alam, Silat Rejang Pat Petulai (R4P), Paskibraka, Bapom, unit kegiatan mahasiswa kerohanian Islam (UKM-KI). Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu IAIN Bengkulu mendapatkan akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memiliki 4 fakultas dan 1 sekolah pasca sarjana diantaranya:

a. Program Sarjana (S1)

- 1) Fakultas tarbiyah dan tadris
 - a) Pendidikan Agama Islam
 - b) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - c) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - d) Tadris Bahasa Indonesia
 - e) Tadris Bahasa Inggris
 - f) Tadris Bahasa Arab
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a) Ekonomi Syariah
 - b) Perbankan Syariah
 - c) Manajemen Haji dan Umroh
 - d) Zakat dan Wakaf

3) Fakultas Syari'ah

- a) Akhwal Al-Syaksiyyah
- b) Hukum Tata Negara
- c) Muamalah

4) Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah

- a) Akhlak dan Tasawuf
- b) Ilmu Qur'an dan Tafsir
- c) Filsafat Agama
- d) Bahasa dan Sastra Arab
- e) Bimbingan Konseling Islam
- f) Manajemen Dakwah
- g) Sejarah Kebudayaan Islam
- h) Komunikasi Penyiaran Islam

b. Program Pascasarjana (S2) Dan Doktoral (S3)

1. Program Studi S2

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Ahwal Al-Syakhshiyah
- c) Hukum Tata Negara
- d) Manajemen Pendidikan Islam
- e) Pendidikan Anak Usia Dini
- f) Filsafat Agama

2. Program Studi S3

a) Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴²

IAIN Bengkulu sebagai sebuah institusi pendidikan Islam selalu berusaha untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Usaha ini dapat dilihat dari pencapaian pelajar atau dosen di IAIN Bengkulu yang telah meraih beberapa prestasi, penghargaan hingga penulis jurnal indeks fokus atau penulis jurnal bertaraf nasional dan internasional.

Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, mengatakan *“Assalamu’alaikum wr.wb dalam perjalanannya sejak diresmikan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2013 hingga hari ini, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terus berupaya untuk mengembangkan lembaga melalui berbagai cara beberapa di antaranya adalah dengan meningkatkan akreditasi prodi maupun di tingkat institusi, berupaya meningkatkan pelayanan publik, menghasilkan alumni yang berkualitas, bekerja sama di berbagai bidang bersama institusi yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri, peningkatan kualitas pengajar ke jenjang doktor dan profesor serta masih banyak yang lainnya. Upaya-upaya tersebut merupakan bentuk keseriusan dan komitmen kami sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan Tri*

⁴²IAIN Bengkulu Tv, *Full Profile IAIN Bengkulu 2019* (Youtube: IAIN Bengkulu TV)

Darma Perguruan Tinggi yang mana sebagai tujuan utama sigfitas IAIN Bengkulu adalah memperkuat peran IAIN Bengkulu sebagai Center of excelent di tengah-tengah masyarakat bengkulu Indonesia maupun Internasional. Demikian wassalamua'alaikum w.wb”.

IAIN Bengkulu sebagaimana dijelaskan diatas bahwa perguruan tinggi Islam di kota Bengkulu yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman guna melahirkan generasi alumni-alumni IAIN Bengkulu yang bermartabat, berakhlak mulia, berguna di lingkungan masyarakat maupun bangsa dan negara.⁴³

Visi dan Misi IAIN Bengkulu

1. VISI

Menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam kajian-kajian ilmu-ilmu keislaman untuk mewujudkan intelektual muslim yang profesional dan mandiri.

2. MISI

- a. Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi umum.
- b. Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan akademik.
- c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pendidikan pengajaran.
- d. Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian ilmiah.

⁴³IAIN Bengkulu Tv, *Full Profile IAIN Bengkulu 2019* (Youtube: IAIN Bengkulu TV)

e. Meningkatkan mutu kegiatan pengabdian masyarakat.⁴⁴

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut di kemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Enda Ayuni (Skripsi, 2017) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah”

Penelitian Enda Ayuni ini menggunakan jenis penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan karena data yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan. Adapun tujuan dari skripsi Enda Ayuni ini yaitu pertama untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk perilaku sopan santun bagi anak di desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah dan kedua untuk mengetahui persepsi masyarakat petani terhadap peran guru pendidikan agama Islam di desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah. Selanjutnya, hasil atau kesimpulan dari skripsi Enda Ayuni ini yaitu pertama peran guru PAI dalam membentuk perilaku sopan santun anak di desa tersebut diatas berjalan dengan baik karena para anak didiknya mengamalkan sikap sopan santun tersebut baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya dan

⁴⁴10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007), h. xxi

persepsi masyarakat petani terhadap peran guru nya sudah baik seperti adab berbicara kepada teman sebaya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat.

2. Intan Puspita (Skripsi, 2019) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pelayanan Perpustakaan dalam Perspektif Ekonomi Islam”

Dalam penelitian ini Intan Puspita menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Adapun tujuan dari skripsi dari Intan Puspita ini yaitu pertama untuk mengetahui persepsi mahasiswa FEBI di IAIN Bengkulu terhadap pelayanan perpustakaan dan kedua untuk mengetahui pelayanan perpustakaan IAIN Bengkulu sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Selanjutnya hasil kesimpulan dari skripsi Intan Puspita ini yaitu pertama persepsi mahasiswa FEBI di IAIN Bengkulu terhadap pelayanan perpustakaan IAIN cukup baik dan memuaskan dan pelayanan perpustakaan IAIN Bengkulu sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

3. Vamella Cassandra (Skripsi, 2019) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Program Siaran Radio L-BAAS 97,6 FM (Studi

Pada Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji persepsi masyarakat Telaga Dewa V tentang siaran radio Lbaas sehingga menghasilkan tujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Telaga Dewa V terhadap siaran radio Lbaas. Selanjutnya, hasil atau kesimpulan dari skripsi ini yaitu pertama hanya sembilan belas orang yang mengetahui keberadaan radio L-Baas dan banyak yang tidak mengetahui mengenai jam siaran radio L-Baas dan jarang berpartisipasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa radio L-Baas merupakan radio yang jarang didengar dan kurang diminati masyarakat terutama masyarakat di Telaga Dewa V.

Dari ketiga skripsi tersebut dapat dilihat bahwa semuanya sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat, namun penelitiannya berbeda-beda. Skripsi yang pertama membahas masalah Persepsi masyarakat petani terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku sopan santun anak pada masyarakat desa Padang Kedeper, skripsi kedua membahas Persepsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu terhadap pelayanan perpustakaan dalam perspektif ekonomi Islam, skripsi ketiga membahas Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi dan skripsi keempat membahas Persepsi masyarakat terhadap program siaran radio L-BAAS 97,6 FM di

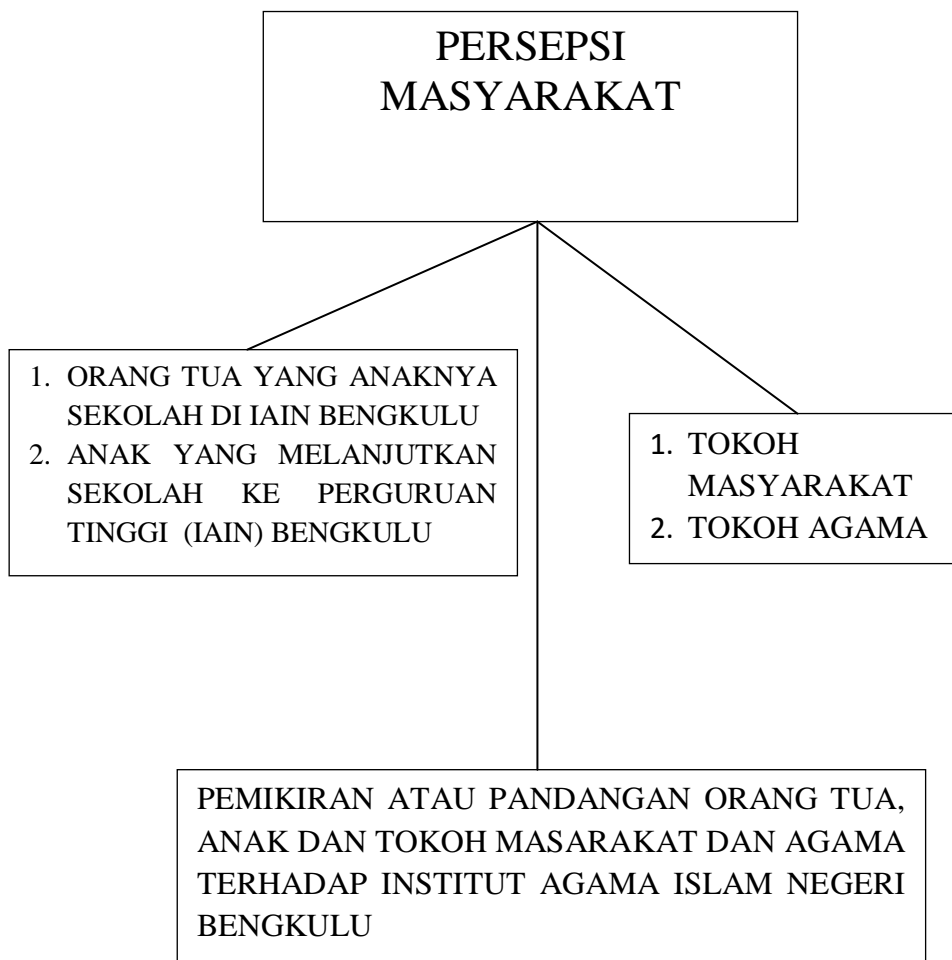
kelurahan Pagar Dewa. Sehingga skripsi yang saya teliti tersebut belum diangkat sebagai penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk menjaga keaslian dan kebaruan skripsi yang akan penulis lakukan, maka penulis akan meneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*). Jadi penelitian skripsi yang akan penulis lakukan benar hasil karya saya sendiri yang berasal dari sumber-sumber terpercaya (buku, jurnal, media-media lainnya dan arahan dosen pembimbing).

F. Kerangka Berpikir

Terciptanya generasi yang baik merupakan keberhasilan dari pendidikan yang diberikan kepada anak didik dan tidak terlepas dari pengaruh setiap faktor pendidikan seperti dilingkungan masyarakat, sekolah, dan lainnya. Pada pendidikan yang baik maka tingkat pendidikan anak juga diperhatikan, untuk menunjang dan membuat si anak tersebut menjadi pribadi yang berahklak, maka pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi sangatlah di perhatikan bagi si anak, karena pada dasarnya pendidikan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang terbaik untuk si anak setelah pendidikan SLTA sederajat.

Namun dengan beragam jenis perguruan tinggi, sebagai umat muslim yang baik dan ingin mencari ilmu agama yang di ridhoi Allah Swt dan ilmu yang berkenaan dengan agama Islam lainnya, perguruan tinggi Islam/IAIN dan jenis perguruan tinggi berbasis Islam lainnya sangat cocok

untuk si anak guna mendapatkan ilmu dunia maupun akhirat, maka dari itu disini penulis akan menguraikan bagaimana persepsi, pandangan, pendapat masyarakat umumnya terhadap perguruan tinggi Islam/IAIN Bengkulu sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis Islam di kota Bengkulu.



Gambar 2.1
Proses Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu

dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri.⁴⁷

Menurut Strauss dan Corbin (1997) di dalam buku karangan Wiratna Sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat,

⁴⁵Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

⁴⁷Masyuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Redika Aditama, 2008), h. 20.

sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁴⁸

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau yang ada.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Yang di jadikan obyek penelitian ini adalah masyarakat (orang tua yang anaknya sekolah di IAIN Bengkulu), anak yang melanjutkan ke IAIN Bengkulu di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada 24 Juni sampai dengan 04 Agustus 2020 di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

⁴⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. data yang diperoleh langsung dari para responden melalui penyebaran angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan-pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.⁴⁹ Dalam hal ini respondennya adalah para orang tua (yang anaknya melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) yang berjumlah 10 orang dan anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang juga berjumlah 10 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku, dokumen, majalah, dan internet yang dapat mendukung penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian serta untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam penyusunan skripsi ini data skunder yang penulis gunakan untuk melengkapi data dengan cara mendapatkan informasi melalui yaitu tokoh masyarakat yang terdiri dari kepala desa (Supardi), sekretaris desa (Aris), dan tokoh agama yaitu imam masjid (Hasnul Yakin), yang merupakan sumber informasi pendukung dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 132.

1. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Alwasilah C. menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang dinanti untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Sejalan dengan pendapat diatas Nasution mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi.⁵⁰

Observasi atau survei dilakukan pada masyarakat (orang tua) Desa Air Selimang dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para orang tua yang anaknya melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta anaknya yang melanjutkan pendidikan tinggi itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif

⁵⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 22

lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁵¹

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan intraksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*Interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. Menurut Berg, membatasi wawancara sebagai percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.⁵²

Penulis mewawancarai kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat untuk mengetahui profil atau sejarah Desa Air Selimang, orang tua yang melanjutkan pendidikan tinggi anaknya di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta anaknya yang melanjutkan pendidikan tinggi di Insitut Agama Islam itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, masyarakat, lingkungan, pelajar, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian. Hasil dari dokumentasi ini berupa gambar kantor desa Air Selimang, gambar kepala desa beserta perangkatnya, gambar orang tua dan anak, serta dokumentasi berupa data tertulis.

E. Teknik Keabsahan Data

111. ⁵¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.

⁵²Djam'an Satori dan Aan Komariah,... 2014, h. 129

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan agar hasil penelitian dapat obyektif. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu di antaranya yaitu:

1. Derajat keterpercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*),
3. Kebergantungan (*dependability*),
4. Dan kepastian (*confirmability*).

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti triangulasi sumber, tehnik dan waktu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi data adalah teknik pengecekan dari data yang berbeda-beda sumbernya dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

⁵³J. Lexy Moleong,... 2014, h. 330

Triangulasi yang digunakan ada tiga. *Pertama*, Triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi.⁵⁴ yang diperoleh dari orang tua dan anak yang diperoleh melalui sumber yang berbeda

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapaun langkah-langkah dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu meliputi:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁵ Reduksi data (data redution) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting.

Peneliti mencatat dan merangkum hal pokok seperti hasil, wawancara maupun pengumpulan data baik yang tertulis maupun tidak tertulis

⁵⁴Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1 No.1, April 2010, h, 5

⁵⁵Ahmad Rijali, *Analisis dan Data Kualitatif*, dalam Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.

2. Reduksi data, ketika peneliti melakukan penelitian tentunya akan mendapatkan data yang banyak dan berbeda-beda dan bahkan sangat rumit maka setelah itu peneliti harus melakukan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.⁵⁶
3. Penyajian data, data yang telah diperoleh di kategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, gambar dan hubungan antar kategori.⁵⁷
4. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

⁵⁶Djam'an Satori dan Aan Khomaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 218

⁵⁷Bungin dan Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.

5. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁵⁸

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Desa Air Selimang

Pada awalnya Desa Air selimang merupakan wilayah Embung Ijuk Kecamatan bermani ilir. Sejarah Desa dimulai dengan datangnya beberapa orang kedaerah ini untuk membuka hutan dalam rangka berkebun kopi, karena daerah ini merupakan bagian dari bukit barisan yang terkenal subur, maka lama kelamaan berdatanganlah orang-orang dari asal-usul wilayah untuk berkebun kopi. Karena dirasa warga yang mendiami Air Selimang sudah banyak dan membutuhkan pemerintahan sendiri, maka atas inisiatif kepala Desa Embung Ijuk, maka Desa Air

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36

Selimang menjadi kepenggawahan sendiri pada tahun 1978 yang dipimpin punggawa pertama bernama Jadwin. Setelah itu terjadi beberapa kali pergantian punggawa. Sampai tahun 1983 Desa Air Selimang resmi menjadi desa definitif yang diresmikan Bupati Rejang Lebong.⁵⁹ Sejak berdiri pada tahun 1978, Desa Air Selimang terus mengalami kemajuan baik dibidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertanian, jumlah penduduk dan perekonomian serta kemajuan dibidang lainnya.

Adapun susunan kepenggawaan (kepala desa) pertama desa Air Selimang sampai sekarang. *Pertama*, desa Air Selimang dipimpin oleh punggawa yang bernama “JADWIN” dengan masa jabatan dari tahun 1978-1980. *Kedua*, desa Air Selimang dipimpin oleh punggawa yang bernama “BASARUDIN” pada tahun 1981-1983. *Ketiga*, desa Air Selimang dipimpin oleh kepala desa yang bernama “AWALUDIN” dengan masa jabatan dari tahun 1983-2002. *Keempat*, desa Air Selimang di pimpin oleh kepala desa yang bernama “LISMIN” dengan masa jabatan dari tahun 2002-2009. *Kelima*, desa Air Selimang di pimpin oleh sekretaris desa sebagai Pelaksana Harian (PLH) atau sebagai kepala desa sementara yang bernama “SUMUN RIADI” dengan masa jabatan dari tahun 2010-2011. *Keenam*, desa Air Selimang di pimpin oleh kepala desa yang bernama “SAIPIN” dengan masa jabatan dari tahun 2011-2016. *Ketujuh*, desa Air Selimang di pimpin

⁵⁹RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 12

oleh sekretaris desa sebagai Pelaksana Harian (PLH) atau sebagai kepala desa sementara yang bernama “SUMUN RIADI” dengan masa jabatan dari tahun 2017-2018. *Kedelapan*, desa Air Selimang di pimpin oleh kepala yang bernama “SUPARDI” dengan masa jabatan dari tahun 2018 hingga sekarang.⁶⁰

Dari awal terbentuknya desa Air Selimang ini, dengan rincian beberapa para pemimpinnya di atas maka dari itu desa ini sekarang sudah dapat di setarakan kemajuannya dengan desa-desa yang ada di kecamatan seberang musu.

Tabel 4.1
SEJARAH PERKEMBANGAN DESA⁶¹

TAHUN	KONDISI DESA	
	BAIK	KURANG BAIK
1977	Kedatangan penduduk pertama ke air selimang untuk berkebun kopi.	
1978	Terbentuknya kepenggawaan Air Selimang.	
1981	- Dibangun masjid pertama secara swadaya. - Pembangunan SD pertama yang mana pendidikan hanya sampai kelas IV	
1983	- Air Selimang menjadi desa definitif dengan kepala desa pertama bapak AWALUDIN - Dibangun SD infres	

⁶⁰RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 12

⁶¹RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 13

	pertama	
1989		Masyarakat digusur dari lahan usahanya karena memasuki hutan lindung
2000	Masyarakat diizinkan kembali menggarap lahan usaha mereka dengan izin garap dari pemerintah dengan surat keputusan No 470 tahun 2009. (HKM)	
2002	Pemilihan kepala desa dengan kepala desa bapak LISMIN.	
2005	- Dibangun POSTU - SMP N 02 Seberang Musi	
2009	Desa Air Selimang menerima dana PNPM-MP untuk membangun jalan Telford dan SPP	Kepala desa diberhentikan secara tidak hormat
2010	Desa Air Selimang mendapat bantuan dana dari PNPM-MP. Berupa dana SPP.	
2012	Desa Air Selimang mendapat bantuan dana PNPM-MP berupa gedung paud	
2013	- Desa Air Selimangmen dapat bantuan dana PNPM- NP berupa dana SPP - Membangun kantor desa	
2014	- Mendapat dana Alokasi Dana Desa(ADD) - Pembangunan pasar senin Desa Air Selimang	
2015	Mendapat Dana Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD)	
2016	Membangun Graenase Sepanjang 400 M	
2017	Membangun rabat beton dan pelapis tebing	
2018	Membangun graenase dan rabat beton.	

2. Kondisi Desa Air Selimang

a. Demografi Desa Air Selimang

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan pantai 525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan provinsi sumatera barat sampai provinsi lampung dengan jarak \pm 567 KM.

Desa Air Selimang adalah salah satu desa di Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 550 Hektar. Jarak dari desa ke Kantor Kecamatan 8KM, jarak dari desa ke Pusat Kabupaten 18KM. Adapun wilayah Desa Air Selimang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Benuang Galing Kecamatan Seberang Musi.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Empat Lawang.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Lindung.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Pesi Kecamatan Seberang Musi.

Wilayah Desa Air Selimang merupakan daerah perbukitan dan masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani mencapai, 89% dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama; Kopi, Kemiri, Pinang, Lada, Jahe, Cabai, dan Durian. Dan 11% dijadikan sebagai pemukiman penduduk Desa Air Selimang.

Iklim Desa Air Selimang, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Air Selimang.⁶²

b. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Air Selimang

Penduduk Desa Air Selimang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda pula dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari asli Bengkulu selatan, Rejang, Pasemah, dan Jawa sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan lokal sering dilakukan masyarakat, karena lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan dan menghindari adanya benturan antara kelompok di masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap peduli antara sesama terjalin sangat baik.

Desa Air Selimang mempunyai jumlah penduduk 1014 jiwa, yang terdiri dari laki-laki, 583 jiwa, perempuan, 431 jiwa dan 350 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
JUMLAH PENDUDUK⁶³

Keterangan Jiwa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1014	583	431	350

⁶²RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 13-14

⁶³RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 14

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Air Selimang sebagai berikut :

Tabel 4.3
TINGKAT PENDIDIKAN⁶⁴

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi/PT	34 Orang
2	Tamat SLTA	62 Orang
3	Tamat SLTP	121 Orang
4	Tamat SD	287 Orang
5	Belum Tamat SD	359 Orang
6	Tidak Sekolah	35 Orang
7	Belum Masuk Sekolah	116 Orang
	Jumlah	1014 Orang

Tingkat SDM di Desa Air Selimang, termasuk kategori sedang, secara rata-rata tamatan SLTP.⁶⁵

Sebagian besar keluarga di Desa Air Selimang mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Menurut catatan monografi Desa tahun 2019, jumlah kepala keluarga yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 378 orang, sedangkan sisanya bekerja di bidang lain seperti pengusaha, buruh, pedagang, pengangkutan, dan lain-lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.4
PEKERJAAN⁶⁶

⁶⁴RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 15

⁶⁵RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 14-15

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	9 Orang
2	Honor / kontrak	11 Orang
3	Petani Sendiri	378 Orang
4	Buruh Harian	8 Orang
5	Buruh Bangunan	10 Orang
6	Pedagang	15 Orang
	Jumlah	431 Orang

Mata pencarian atau pekerjaan masyarakat di desa Air Selimang terbagi bermacam-macam pekerjaan sebagaimana dapat diketahui pada tabel di atas yang terdiri dari PNS, honor/kontrak, Petani, buruh bangunan, pedagang. Namun mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani.

Oleh karena itu dengan adanya daerah perbukitan ini, kebanyakan masyarakat memanfaatkan lahan pertaniannya untuk berkebun kopi, dan sahang. hal ini dapat dikatakan demikian karna desa air selimamng ini merupakan desa yang kondisinya merupakan daerah perbukitan.

Berangkat dari paparan di atas masyarakat di desa Air Selimang tidak hanya sampai dengan memanfaatkan lahan tanahnya hanya sebagai tempat perkebunan saja akan tetapi sisanya mereka juga memanfaatkan sebagai fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari, seperti berternak dan lain sebagainya.

Berikut dapat kita lihat kondisi ternak masyarakat desa Air selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang di bawah ini:

Tabel 4.5
KEPEMILIKAN TERNAK⁶⁷

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah
1	Kambing	10 KK
2	Ayam Kampung	35 KK

Selanjutnya di bawah ini dapat kita lihat juga Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Air Selimang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
SARANA DAN PRASARANA DESA⁶⁸

NO	SARANA DAN PERASARANA	JUMLAH/ VOLUME	LOKASI
1	Balai Desa	1 unit	Dusun I
2	Kantor Desa	1 unit	Dusun I
3	Pustu	1 unit	Dusun I
4	SD Negeri	11 Ruangan	Dusun I
5	SMP Negeri	8 Ruangan	Dusun I
6	Pasar Senin	3 Gedung	Dusun I
7	Masjid	2 Unit	Dusun I, dan III
8	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Dusun I
9	Motor Dinas	1 Unit	Dusun I
10	Jalan Aspal Penitiasi	1 KM	Dusun I

⁶⁷RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 14

⁶⁸RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 16

11	Gedung Paud	1 Gedung	Dusun I
12	Jalan Rabat Beton	1400 M	Dusun I,II dan III

c. Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintahan disini diartikan organisasi dan atau lembaga yang memberi pelayanan kepada masyarakat. Secara umum adanya undang-Undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, peraturan daerah dan keputusan Pimpinan Daerah, adalah aturan main yang memberi gerak berjalannya lembaga-lembaga tersebut.

Kelembagaan masyarakat adalah suatu himpunan norma-norma dari tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat, dimana wujud konkritnya adalah asosiasi.

Lembaga-lembaga yang ada di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang terbagi bermacam-macam berdasarkan dengan fungsinya masing-masing sebagaimana dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
KELEMBAGAAN DESA⁶⁹

No	Jenis Kelembagaan Desa
1	Badan Perwakilan Desa
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
3	BUMDes
4	Lembaga adat
5	PKK
6	Posyandu

⁶⁹RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 17

7	Karang Taruna
8	Gapoktan HKM
9	Pengelola Air Bersih
10.	Kelompok Pengajian

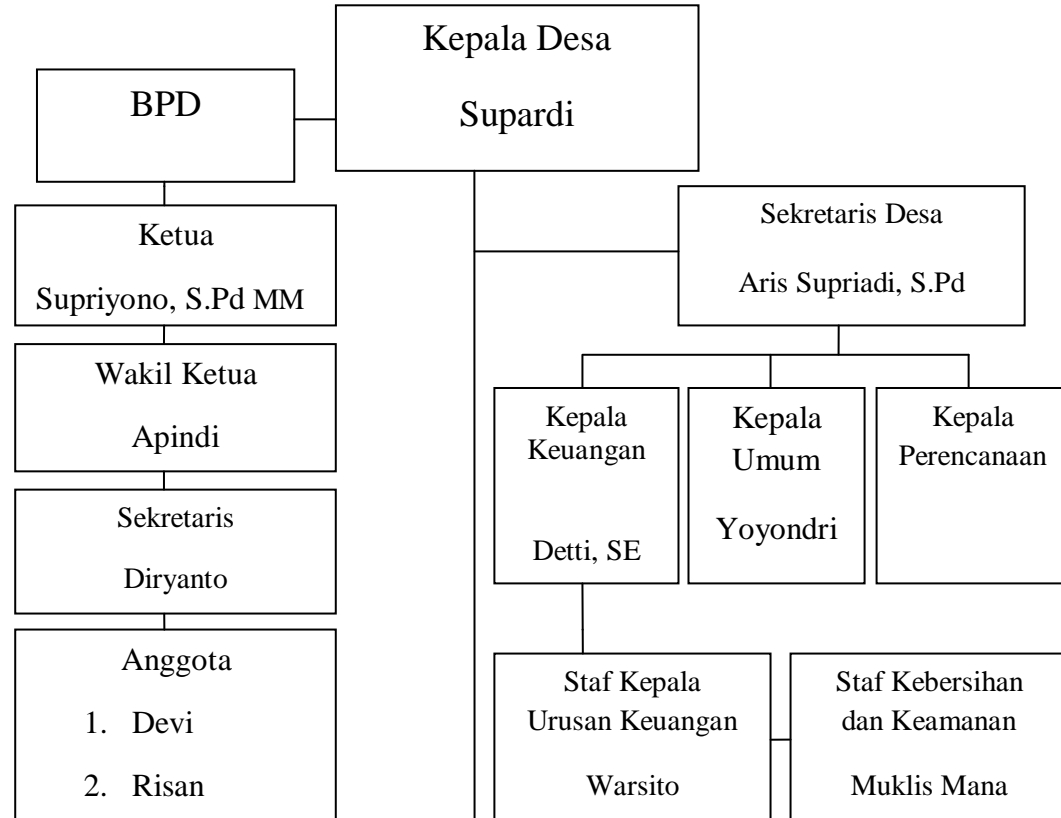
Berikut daftar tabel kepala dusun desa Air Selimang:

Tabel 4.8
Kepala Dusun⁷⁰

Kepala Dusun I	Kepala Dusun II	Kepala Dusun Iii
Dedi. H	Wilson Dedi	Abdi Sanyoto

d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa di sajikan dalam gambar sebagai berikut:



⁷⁰RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 17



Gambar 4.2

**STRUKTUR ORGANISASI
DESA AIR SELIMANG KECAMATAN SEBERANG MUSI
KABUPATEN KEPAHANG⁷¹**

e. Potensi dan Masalah Desa

1) Potensi Desa

Beberapa potensi yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan desa diantaranya:

- a) Bidang pemerintahan, karakter dan masyarakat yang demokratis, karakter masyarakat yang terbuka, dan adat istiadat serta budaya masyarakat yang menjunjung tinggi kejujuran. Potensi APBDesa antara lain masih belum terkelolanya Aset dan infetaris Desa.

⁷¹RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 18

- b) Bidang kesehatan, tersedianya tenaga penyuluh kesehatan, kader kesehatan, beragam tanaman tradisional berkasiat obat, dan kelompok-kelompok remaja yang aktif di bidang sosial.
- c) Bidang pendidikan, tersedianya sarana pendidikan khususnya pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar (SD dan SMP), kesadaran masyarakat akan pendidikan yang mulai tumbuh, sejumlah warga/pemuda yang sudah menyelesaikan pendidikan tinggi, baik di universitas di daerah maupun luar daerah.
- d) Bidang sarana dan prasarana, batu, pasir dan kerikil di sepanjang daerah aliran sungai, kayu dengan kualitas tinggi di hutan lindung, dan sumber air bersih berupa mata air yang melimpah sepanjang tahun di beberapa wilayah desa.
- e) Bidang sosial budaya dan keamanan, pola hubungan sosial yang egaliter / demokratis, terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang kharismatik dan kader-kader desa yang terlatih dalam pengorganisasian masyarakat dan mempunyai ketrampilan beberapa jenis olah raga dan kesenian tradisional.
- f) Bidang lingkungan hidup, masih terdapat sejumlah kawasan hutan lindung.
- g) Bidang koperasi dan usaha masyarakat, terdapat kelompok-kelompok SPP, Bumdes, kelompok tani, dan organisasi keagamaan seperti pengajian.

- h) Bidang pertanian dan kehutanan, Mayoritas masyarakat Desa Air Selimang mempunyai lahan perkebunan di hutan lindung, yang kini sudah mendapatkan izin dari kementerian kehutanan atas nama kelompok tani HKM.
- i) Bidang perikanan, terdapat kawasan-kawasan tertentu yang mempunyai kolam perikanan.⁷²

2) Masalah Desa

Pada saat yang sama juga terdapat sejumlah masalah dalam beragam bidang, antara lain:

- a. Bidang Pemerintahan, antara lain: kemampuan aparat yang belum memadai dalam administrasi dan pemahaman yang masih kurang tentang prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.
- b. Bidang kesehatan, derajat kesehatan masyarakat, khususnya ibu, bayi dan balita yang rendah, pola hidup yang tidak mendukung kesehatan, pengetahuan akan gizi yang rendah, dan sistem sosial budaya yang tidak mendukung kesehatan, khususnya bagi wanita dan anak-anak.
- c. Bidang Pendidikan, masih cukup banyak anak usia dini, dan anak usia sekolah yang tidak menikmati pendidikan dasar (SD dan SMP), dan kualitas pendidikan yang rendah yang ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang tidak lulus

⁷²RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025, h. 15-16

UAN, nilai UAN yang rendah, kemampuan sekolah yang masih terbatas dalam memberikan honorarium kepada guru, kekurangan tenaga guru SD dan SMP yang berstatus PNS.

- d. Bidang sarana dan prasarana, masih terdapat banyak rumah tangga yang menghabiskan waktu untuk mendapatkan air bersih.
- e. Bidang sosial budaya, masih terdapat "rasa permusuhan" antar desadan cukup sering terjadi konflik terbuka dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, kelompok-kelompok kesenian daerah yang semakin kurang diminati, mulai diabaikannya kearifan lokal, tokoh-tokoh kharismatik yang lebih banyak berada di luar desa, pola hidup yang semakin konsumtif, pola pergaulan remaja yang semakin bebas, kebiasaan mabuk pemuda dan warga.
- f. Bidang lingkungan hidup, masih banyak masyarakat belum menyadari bahayanya membuang sampah sembarangan.
- g. Bidang koperasi dan usaha masyarakat, tidak tersedia tenaga penyuluh koperasi, ketergantungan warga pada pelepas uang, kemampuan pengurus kelompok SPP yang masih lemah, biaya pemasaran yang tinggi karena tidak tersedia angkutan umum/reguler, masyarakat belum memiliki kemampuan mengolah hasil pertanian dan perikanan,
- h. Bidang pertanian, hasil pertanian terus menurun setiap tahun, termasuk karena serangan hama dan penyakit tanaman yang

belum mampu di atasi sendiri oleh masyarakat, kesulitan dalam mendapat bibit yang baik, budidaya pertanian yang masih tradisional, tanaman kebun yang kurang dirawat dan harga hasil pertanian juga cenderung turun saat musim panen.

- i. Bidang Perikanan, benih-benih ikan yang belum dapat tersalurkan dari pemerintah. Pada halnya desa Air seliamng ini mempunyai lahan yang sangat berpotensi sebagai ladang untuk menumbuh kembangkan beni-beni ikan yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat sekitar baik itu sebagai penunjang kebutuhan bahan pangan maupun sebagai bekal untuk pencarian mereka sehari-hari.⁷³

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Persepsi masyarakat (Orang Tua, Anak dan Tokoh Masyarakat dan Agama) desa Air Selimang yang menyekolahkan anak di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Pendidikan merupakan hal yang wajib mengingat pada era sekarang zaman semakin canggih dan membutuhkan generasi penerus bangsa yang bisa menjadi panutan dan berguna bagi nusa dan bangsa di masa depan. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama namun utamanya suatu pendidikan di mulai dari keluarga itu sendiri makanya tidak heran untuk memberikan kesadaran betapa

⁷³*RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025*, h. 17-20

pentingnya pendidikan untuk keluarga, itu bergantung dari kesadaran keluarganya sendiri, menimbang hal demikian dan untuk menghadapi era zaman sekarang bekal ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi generasi-generasi milenial seperti ilmu pengetahuan, ilmu agama dan sebagainya karena mengapa untuk membatasi diri pada pergaulan yang salah yaitu dengan ilmu agama, maka tidak heran ilmu yang di dapat dari mulai sejak bangku sekolah dasar sampai menengah atas harus di lanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu pada perguruan tinggi agama islam khususnya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dengan demikian apa yang telah di dapat pada bangku sekolah bisa dikaji dan di analisa pada perguruan tinggi agama islam khususnya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam kata lain semua perguruan tinggi baik dan bagus untuk anak. Namun sebagai umat Islam haruslah menyeimbangkan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat agar keberkahan ilmu tidak hanya semata untuk dunia tetapi juga untuk akhirat. Dalam hal ini, Institut Agama Islam Negeri Islam sebagai satu-satunya perguruan tinggi berbasis Islam yang mampu memberikan ilmu ilmiah dan ilmu agama Islam yang dirasa sangat baik untuk melanjutkan pendidikan tinggi terutama sebagai umat Islam.

Pertama, berikut ini hasil wawancara dari masyarakat (orang tua) yang anaknya melanjutkan pendidikan di IAIN Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Linda mengatakan dan menyimpulkan dari semua pertanyaan peneliti.⁷⁴

Bahasa daerah :

“Pendidikan tinggi agama Islam itu memang penting karno kito sebagai umat muslim atau Islam dapat dikaji bahwa konsep pendidikan Islam tu untuk beusaho mewujudkan manasio generasi yang bertaqwa, karno menurut ibu kito di dunio nih ado duo misi idup sekaligus yaitu sebagai hamba Allah atau Abdullah/sebagai pememimpin (kholifah) di bumi dan ibu juga pernah mendengar salah satu ceramah yang intinyo barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu niscaya Allah akan memudahknan dio jalan kito ke surgo. Itulah ibu sangat setuju dan patut IAIN Bengkulu dijadikan sebagai lanjutan anak jaman kini karno kampus agama pacak secaro rinci membangun moral dan akhlak anak”.

Bahasa Indonesia :

“Pendidikan tinggi agama Islam itu sangat penting karena kita sebagai umat muslim atau Islam dapat dikaji, bahwa konsep pendidikan Islam itu untuk berusaha mewujudkan generasi manusia yang bertaqwa, karena menurut ibu ketika di dunia ini ada dua misi hidup sekaligus yaitu sebagai hamba Allah atau khalifah pemimpin di dunia, dan ibu pernah mendengar salah satu ceramah yang intinya barang siapa yang menempu jalan maka akan Allah mudahkan jalannya dalam menuntut ilmu dan kesurga. Maka sebab itu ibu sangat setuju dan patut IAIN Bengkulu dijadikan sebagai lanjutan anak zaman sekarang karena kampus agama bisa secara detail membangun moral dan akhlak anak”.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Markuat menyatakan dan menyimpulkan dari semua pertanyaan peneliti.⁷⁵

Bahasa daerah :

“Setuju. Alasan o pertama kareno kito umat Islam patut memperdalam ilmu agama, apalagi untuk anak jaman era modern ini sangat mudah dipengaruhi dengan kecanggihan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Linda, Air Selimang, 1 Juli 2020.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Markuat, Air Selimang, 2 Juli 2020.

teknologi kalau nido diiringi dengan keimanan atau ilmu agama pasti bakal nido padek. Nah, dengan adoyo kampus agama ini semakin pacak membina anak-anak kini terutama anak kami yang sekolah di IAIN kini”.

Bahasa Indonesia :

“Setuju. Alasanya pertama karena kita sebagai umat Islam patut memperdalam ilmu agama, apalagi untuk anak zaman era modern ini sangat mudah dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi jadi jika tidak diiringi dengan ilmu agama pasti akan tidak baik. Nah, dengan adanya kampus agama ini semakin bisa membina anak-anak sekarang terutama anak kami yang sekolah atau melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN”.

Jawaban selanjutnya dari ibu Sumiati, menyatakan dan menyimpulkan pertanyaan dari peneliti.⁷⁶

Bahasa daerah :

“Padek kalu meurut aku. Yo ngapo karno kan kampus IAIN nih lah banyak contohho yang ilmu o terapkan di dusun kito nih. Jadi, aku setuju kalu missal kmpus IAIN nih dijadikan lanjutan pendidikan”.

Bahasa Indonesia :

“Bagus kalau menurut saya, karena kenapa kampus IAIN ini sudah banyak contohnya yang ilmunya diterapkan di desa kita ini. Jadi, saya setuju jika kampus IAIN ini dijadikan lanjutan pendidikan”.

Sedangkan ibu Sultani, menyatakan dan menyimpulkan pertanyaan dari peneliti.⁷⁷

Bahasa daerah :

“Lukmano po. Kalau di tanyo padek nido di jadikan sebagai lanjutan pendidikan pasti padek. Kembali lagi dengan yang menjalaninyo di kampus tulah lagi o. kalu seriyus dapat ilmu o

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati, Air Selimang 3 Juli 2020.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Sutralni, Air Selimang, 4 Juli 2020.

kalu nido jugo serius samo bae pembuang karno nuntut ilmu nido serius”.

Bahasa Indonesia :

“Gimana ya, jika ditanya bagus atau tidaknya kampus ini untuk dijadikan sebagai lanjutan pendidikan sudah pasti bagus, kembali lagi dengan yang menjalaninya di kampus itu sendiri jika serius dalam menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ilmunya, jika tidak serius sama saja halnya sia-sia karena tidak mendapatkan ilmu jika tidak serius dalam menuntut ilmu dimanapun berada.

Ibu Ira juga mengungkapkan kemudian menyimpulkan pertanyaan dari peneliti.⁷⁸

Bahasa daerah :

“Bagus. Kareno manurut aku pribadi kan perlu nian anak-anak tu di masuakkah ke kampus agama mangko dio lebia muda terbuka pikiran dan perilaku o, karno amo kami yang ngicik’i nyo kadang tu keluagh telingo kiri masuk telingo kanan bae. Dengan adayo kampus nih mudah-mudahan lebia pacak mengasah pikirannyo”.

Bahasa Indonesia :

“Bagus. Karena saya pribadi sangat perlu sekali anak-anak itu dilanjutkan ke kampus agama agar iah lebih mudah membuka pikiran dan perilakunya. Karena jika kami sebagai orang tua saja yang menasehatinya kadang tidak bisa menjamin ia akan berperilaku baik karena di luar rumah ia juga butuh yang bisa menasehati urusan agama. Dan semoga dengan adanya kampus agama ini, mudah-mudahan lebih bisa membuka pikiran anak-anak”.

Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh bapak Yardi, menyatakan atau menyimpulkan pertanyaan dari peneliti.⁷⁹

Bahasa Indonesia :

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Ira, Air Selimang, 5 Juli 2020.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Yardi, Air Selimang, 6 Juli 2020.

“Secara garis besar sudah bagus, jika ditanya baik atau tidaknya sebagai lanjutan pendidikan anak. Kendati demikian saya memberikan saran agar IAIN tetap menjadi kampus yang memberikan suri tauladan yang baik bagi anak di era kehidupannya. Selanjutnya, semoga dosen dan kelengkapan kampus tersebut dapat menjadi pedoman bagi anak-anak kami yang sedang menempuh pendidikan tinggi disana”.

Menurut pendapat dari bapak Sumardi, menyatakan bahwa.⁸⁰

Bahasa daerah :

“Sebenarnya jika ditanya bagus atau nidoyo segalo pendidikan tu bagus. Akan tetapi kito bisa memilah dan memilihnyo mano yang paling padek o di antaro yang padek. Kalu aku ditanyo pasti memilh kampus Islam karno ngapo karno kito pacak dobel dapat ilmu”.

Bahasa Indonesia :

“Sebenarnya jika ditanya bagus atau tidaknya segala pendidikan itu bagus. Akan tetapi kita bisa memilih dan memilih yang mana yang paling bagusnya diantara yang bagus. Jika saya ditanya pasti memilih kampus Islam karna mengapa, kita bisa mendapatkan ilmu dobel atau ganda”.

Ibu Tarmija, juga menyatakan dari pertanyaan peneliti.⁸¹

Bahasa Indonesia :

“Bagus. Anak saya semua saya sekolahkan di sekolah basic agama karena agama menurut saya nomor satu walaupun semua tidak di kampus IAIN Bengkulu. Tetapi, saya sangat menganjurkan untuk para orang tua melenial bahwa jika basic anak sudah di madrasahkan di tempat yang tepat mudah-mudahan kedepannya menjadi anak yang berakhlak mulia”.

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Iti, menyatakan bahwa.⁸²

Bahasa daerah :

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi, Air Selimang, 7 Juli 2020.

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Tamija, Air Selimang, 7 Juli 2020.

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Iti, Air Selimang, 9 Juli 2020.

“Bagus. Karno kan kito lah banyak nginak lulusan jak di kampus IAIN di dusun kito nih, ngajar ngaji contohho, kan itu lah kinak’an ilmu yang didapat jak kampus agama”.

Bahasa Indonesia :

“Bagus, karena sudah melihat lulusan dari kampus IAIN di desa kita ini, contohnya mengajar membaca al-Qur’an anak-anak itu sudah menunjukkan hasil ilmu yang didapat sewaktu belajar di kampus agama”.

Ibu Suti juga menyatakan dan menyimpulkan pertanyaan dari peneliti.⁸³

Bahasa daerah :

“Sebenar o am ditanyo bagus apo nidoyo, kito jugo nido pacak menjamin o kan, cuman sebagai umat Islam aku raso kampus agama jauh banyak ilmu tambahan, cuman kembali lagi dengan jemonyo sekolah o kan medal apo nido selama sekolah, kan luk itu”.

Bahasa Indonesia :

“Sebenarnya jika ditanya bagus atau tidaknya, kita juga tidak bisa menjaminnya, tetapi sebagai umat Islam saya rasa kampus agama jauh lebih banyak ilmu agamanya atau tambahan. Tetapi kembali lagi dengan seseorang itu sendiri bagaimana ia melanjutkan pendidikan itu sendiri sungguh-sungguh atau tidakkah”.

Kedua, berikut ini hasil wawancara dari masyarakat (anak/mahasiswa) yang melakukan pendidikan tinggi di IAIN

Bengkulu:

Saudari Sindy, menyatakan dan menyimpulkan dari semua pertanyaan peneliti.⁸⁴

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Suti, Air Selimang, 10 Juli 2020.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Saudari Sindy, Air Selimang, 11 Juli 2020.

“Ya, saya masuk ke IAIN Bengkulu karena sebelumnya basic pendidikan saya dari madrasah. Jadi saya melanjutkan pendidikan tinggi juga sebisa mungkin untuk meneruskan pendidikan saya sebelumnya yang berbasis madrasah. Jika ditanya baiknya, justru sangat baik karena di kampus IAIN Bengkulu ini saya mendapatkan ilmu umum sekaligus ilmu agama tentunya, yang mana menurut saya itu sangat penting sekali didapatkan di kehidupan di dunia ini.”

Saudari Een, menyatakan dan menyimpulkan lalu memberikan jawaban dari semua pertanyaan peneliti.⁸⁵

“Awalnya saya masuk ke kampus IAIN Bengkulu dorongan dari orang tua, saya bukan tidak berminat awalnya namun waktu itu masih bimbang antara memilih lanjutan pendidikan umum atau agama. Namun, setelah saya masuk dan beradaptasi di kampus IAIN Bengkulu sepertinya memanglah tidak salah saya memilih kampus ini dikarenakan banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya belum saya ketahui bisa saya dapatkan di kampus IAIN ini.”

Dini, menyatakan dan menyimpulkan lalu memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti.⁸⁶

“Saya awalnya masuk IAIN Bengkulu ikut teman, tetapi setelah masuk dan menjalani pendidikan di IAIN Bengkulu ini saya merasakan banyak sekali perubahan dalam diri saya, yang pastinya perubahan yang positif. Jika ditanya bagus atau tidaknya untuk dijadikan sebagai lanjutan pendidikan pasti saya mengiyakan.”

Devi, menyatakan dan menyimpulkan lalu memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti.⁸⁷

“Jika ditanya kampus IAIN Bengkulu bagus baik atau tidakkah untuk dijadikan sebagai lanjutan pendidikan pasti saya menyetujui bagus. Karena saya masuk ke IAIN Bengkulu ini atas dasar dan kemauan diri saya sendiri, mengingat pentingnya agama dalam kehidupan.”

⁸⁵Hasil wawancara dengan Saudari Een, Air Selimang, 12 Juli 2020.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Saudari Dini, Air Selimang, 13 Juli 2020.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Saudari Devi, Air Selimang, 14 Juli 2020.

Popi, menyatakan dan menyimpulkan dan memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti.⁸⁸

“Iya sangat penting menurut saya, karena kan di zaman sekarang banyak moralitas anak-anak yang sudah tercoreng karena kurang pendidikan agama pada diri itu sendiri, dengan demikian saya berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam setidaknya bisa membantu membentuk moral akhlak anak milenial menjadi lebih baik.”

Fitri, menyatakan dan menyimpulkan lalu memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti.⁸⁹

“Kalau ditanya penting, bagus, baik pasti saya sangat setuju karena menurutku selain ilmu umum, ilmu islami juga diperlukan, agar membuat hidup lebih terarah saja. Jika kampus Islam terutama IAIN Bengkulu mampu memberikan ilmu-ilmu Islami kenapa tidak. Jadi pesan saya untuk adik-adik penerus, pilihlah yang paling baik dari yang baik.”

Peni, menyatakan dan menyimpulkan lalu memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti.⁹⁰

“Saya waktu itu masuk ke IAIN Bengkulu atas kemauan sendiri, kalau ditanya bagus atau tidaknya, pasti kembali lagi kepada yang menlalani, tetapi untuk lembaga IAIN sendiri sudah bagus.”

Neli, menyatakan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.⁹¹

“Sangat layak dijadikan lanjutan pendidikan, karena semua pasti sudah memahami bahwa pentingnya nilai-nilai agama yang bisa mengarahkan kehidupan yang benar dan berada dijalannya Allah SWT dan semua itu bisa didapatkan atau bisa di bina dari lembaga pendidikan selain pendidikan di rumah.”

⁸⁸Hasil wawancara dengan Saudari Popi, Air Selimang, 15 Juli 2020.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Saudari Fitri, Air Selimang, 16 Juli 2020.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Saudari Peni, Air Selimang, 17 Juli 2020.

⁹¹Hasil wawancara dengan Saudari Neli, Air Selimang, 18 Juli 2020.

Susi, menyatakan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.⁹²

“Lembaga pendidikan Islam itu sebagai gudangnya keilmuannya umat Islam, melalui binaan dan didikan di lembaga pendidikan bisa menciptakan generasi-generasi yang berakhlak mulia. Selanjutnya, saya rasa pendidikan atau IAIN Bengkulu sudah memenuhi kriteria itu.”

Yaya, menyatakan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.⁹³

“Sangat patut dijadikan lanjutan pendidikan tinggi karena sudah banyak lulusan menerapkan ilmu didapat di kampus IAIN di lingkungan masyarakat.”

Ketiga, hasil wawancara dengan masyarakat (tokoh masyarakat dan tokoh agama).

Kepala desa Air Selimang yaitu Supardi, menyatakan dan menyimpulkan lalu memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.⁹⁴

Bahasa daerah:

“Au padek. Karno ngapo kan jaman kini sangat perlu yang namoyo ilmu agama mangko idup nih lebih terarah. Jadi kalau idup kito nih ngeluran bae ibarat o ndo ado aturan o kan gawat, pacak keluagh jalur yang salah galo. Nah ngapo di anjurkah untuk milih pendidikan yang berbasis agama karno kami sebagai jemo tuo sebatas ngarahkah kalau di gumah, selebih o kan di sekolah. Jadi, kampus IAIN nih kah kami anggap padek untuk dijadikan sebagai lanjutan pendidikan dan penjelasan o lah aku jelaskah sebelum o.”

Bahasa indonesia:

⁹²Hasil wawancara dengan Saudari Susi, Air Selimang, 19 Juli 2020.

⁹³Hasil wawancara dengan Saudari Yaya, Air Selimang, 20 Juli 2020.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Supardi, Air Selimang, 21 Juli 2020.

“Iya bagus. Karena mengapa, karena jaman sekarang itu sangat diperlukan yang dinamakan ilmu agama, agar hidup di dunia ini lebih terarah. Jadi, jika kehidupan ini melaju saja tidak ada aturan akan tidak baik, bisa saja keluar jalur yang salah semua. Nah mengapa dianjurkan untuk memilih pendidikan yang berbasis agama karena kami sebagai orang tua hanya mengarahkan saat berada di rumah selebihnya di sekolah. Jadi, kampus IAIN Bengkulu ini saya menganggap sudah bagus untuk dijadikan sebagai lanjutan pendidikan, dan penjelasannya sudah saya jelaskan sebelumnya.”

Sekretaris desa Air Selimang Aris, menyatakan dan

menyimpulkan lalu memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.⁹⁵

“Kalau kita berbicara tentang bagusnya tentu sangat bagus, mengapa demikian karena saya sendiri merupakan lulusan kampus Islam atau IAIN walaupun bukan kampus IAIN Bengkulu. Tetapi sejauh saya menempuh pendidikan sudah sangat terlihat bahwa lembaga pendidikan yang berbasis Islam memanglah berpengaruh bagi pola pikir untuk menjadi lebih baik, maka dari itu saya sangat menganjurkan untuk adi-adik sekalian untuk menempuh pendidikan Islam agar ilmunya bisa digunakan sebaik mungkin.”

Imam Masjid Al-Muhajirin Hasnul, menyatakan dan

menyimpulkan lalu memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti.⁹⁶

“Bapak sendiri, anaknya semua sekolah di lembaga keagamaan. Mengapa demikian, karena saya sadar bahwa ilmu dunia saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan ilmu agama. Karena, pendidikan Islam itu sangat penting sekali dalam kehidupan di era sekarang yang sudah serba maju sehingga perlunya di tanamkan ilmu agama pada diri anak agar bisa menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Maka IAIN Bengkulu saya rasa sudah mampu memberikan itu semua dan saya menganjurkan untuk anak cucu sekalian untuk tetap bisa mengimbangi ilmu agama dan ilmu umum lainnya.”

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Aris, Air Selimang, 22 Juli 2020.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Hasnul, Air Selimang, 23 Juli 2020.

Dari uraian hasil wawancara diatas persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sudah baik dikarenakan selain baik dalam segi ilmu umum dan ilmu agama, biayanya juga cukup bermasyarakat karena banyak sekali yang orang tuanya ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun terhalang biaya namun kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ini sudah mendapatkan ilmu umum dan ilmu agama di tambah biayanya yang terjangkau jadi paket komplit untuk generasi selanjutnya yang ingin melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ini sendiri.

Kemudian kesadaran yang memang benar ada pada pribadi anak yang akan melanjutkan ke jenjang Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan orang tuanya harus benar-benar dipahami betapa pentingnya akan pendidikan anak apalagi pendidikan Islam, sehingga dapat mengarahkan anaknya untuk menggapai masa depan yang cerah namun tetap berakhlak mulia.

2. Kategori hasil jawaban relevan Orang tua, Anak dan Tokoh Masyarakat dan Agama yang menjadi objek sumber informasi peneliti pada saat melakukan penelitian.

Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

Table 4.9
Kategorisasi Jawaban Relevan Orang Tua

No	Orang Tua	Kategori Jawaban		
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Linda	✓		
2	Markuat	✓		
3	Sumiati	✓		

4	Sutalni		✓	
5	Ira	✓		
6	Yardi		✓	
7	Sumardi	✓		
8	Tarmija	✓		
9	Iti		✓	
10	Suti		✓	

Table 4.10
Kategorisasi Jawaban Relevan Anak

No	Anak	Kategori Jawaban		
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Sindy	✓		
2	Een		✓	
3	Dini		✓	
4	Devi	✓		
5	Popi			
6	Fitri	✓	✓	
7	Peni	✓		
8	Neli	✓		
9	Susi	✓		
10	Yaya	✓		

Table 4.11
Kategorisasi Jawaban Relevan Tokoh Masyarakat dan Agama

No	Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama	Kategori Jawaban		
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Supardi (Kepala Desa)	✓		
2	Aris (Sekretaris Desa)	✓		
3	Hasnul (Imam Masjid)	✓		

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi suatu masyarakat ini dipengaruhi dari latar belakang keadaan, opini yang ada atau lingkungan yang ada di daerah tersebut, seperti halnya desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang yang mayoritas orang tua anak berpendidikan tingkat SLTA

kebawah dan sedikit yang mengenyam bangku perkuliahan. Namun di era modern dengan berbagai kemajuan dunia pendidikan ini mampu menyadarkan orang tua bahwa pendidikan sangatlah penting terutama pendidikan agama islam sangatlah penting bagi setiap umat muslim terutama sebagai modal ilmu dasar anak-anak untuk kedepannya. Sedangkan mata pencaharian mereka tidak hanya bersumber pada hasil tani, akan tetapi juga sebagai guru, buruh tani, pegawai swasta, dsb. Alat teknologi juga dapat masuk ke desa, misalnya telepon, televisi, antena parabola, kendaraan bermotor dan alat transportasi juga mudah diperoleh. Dari observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa desa Air Selimang termasuk desa yang sudah cukup maju sehingga untuk saat ini sudah banyak anak yang melanjutkan pendidikan tinggi salah satunya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan alasan yang berbeda-beda setiap pihaknya (orang tua dan anak) untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dari latar belakang di atas, terdapat persepsi masyarakat desa Air Selimang yang berbeda-beda terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. di dalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,

dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya dalam menanggapi masalah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Kenyataan yang terjadi selama ini banyaknya alumni lulusan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang menjadi tolak ukur masyarakat dalam pemilihan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai lanjutan pendidikan bagi anak mereka menyebabkan banyaknya persepsi masyarakat Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dirasa sudah cukup membuktikan lulusan-lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang seharusnya dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan belum bisa secara komitmen untuk menerapkannya ditengah-tengah masyarakat, namun hal tersebut kembali lagi niat dan ketekunan anak dalam menuntut ilmu itu sendiri. Sehingga tidak heran lulusan dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dari urain diatas persepsi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Untuk lebih jelasnya maka data yang diperoleh dari responden akan dibahas sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut didapati bahwa persepsi masyarakat desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yaitu; *yang*

pertama, pemahaman masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yaitu mereka mengetahui Institut Agama Islam Negeri Bengkulu itu baik dan secara umum mereka sudah mengenal apa itu Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, sehingga anak akan lebih baik bila melanjutkan perguruan tinggi, terutama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sehingga tidak heran dari para orang tua sebagian besar ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi agama Islam. *Yang kedua*, pada persepsi dan pandangan masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu bahwa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu itu sangatlah penting untuk anak bila ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam, persepsi masyarakat Desa Air Selimang terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu baik, namun tidak menutup kemungkinan setiap perguruan tinggi ada kelebihan dan kekurangannya termasuk Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Meskipun demikian terdapat persepsi lain masyarakat desa Air Selimang yang berpendapat bahwa anak yang masuk ke Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan berbeda-beda pula motivasi belajarnya. Padahal keinginan orang tua yaitu menyekolahkan anaknya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu guna untuk mendapatkan ilmu keagamaan yang lebih detail lagi. Karena pada dasarnya masyarakat (orang tua) Desa Air Selimang mengerti akan pentingnya pendidikan Islam bagi pembentukan akhlak anak untuk kedepannya dan semua orang tua mempunyai cita-cita ingin anaknya

menjadi pribadi yang baik, sholeh dan sholehah dan taat pada ketentuan hukum-hukum beragama.

Mayoritas masyarakat desa Air Selimang juga mengatakan bahwa dengan melanjutkan ke jenjang Institut Agama Islam Negeri Bengkulu akan memberikan dampak positif pada anak tersebut yang akan menambah wawasan yang luas berkaitan dengan kependidikan, pengalaman dan praktek dengan mengetahui teori-teori yang diperoleh di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, apalagi bila dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks di era modern. Maka dengan adanya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sangat mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. *Yang ketiga*, persepsi dari masyarakat terhadap Institut Agama Islam Negeri Bengkulu bahwa pendidikan Islam tidak menjanjikan anak-anak semuanya mampu menyerap ilmu agama yang di ajarkan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sepenuhnya namun demikian anak-anak sedikit banyaknya mendapatkan pengarahan lebih dari ilmu yang disampaikan selebihnya kembali kepada anak-anak itu sendiri akan merealisasikan dalam kehidupan secara baik dan benar atau tidak.

Jadi dari pandangan dan persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu itu baik karena dapat mendukung kesejahteraan akhlak budi pekerti luhur di masa depan, meskipun demikian tapi tidak semua masyarakat dapat berkiprah dan berpendapat demikian namun sebagai garis dan mayoritas masyarakat

(orang tua) menilai bahwa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu layak dijadikan lanjutan pendidikan bagi anak mengingat ilmu agama Islam lebih banyak diperdalam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu guna memperbaiki pola tingkah laku dan moral anak-anak milenial yang semakin menurun tingkat kesadarannya akan dunia, dan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tidak hanya dirasa mampu memberikan ilmu dunia namun juga ilmu akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*). Maka dapat penulis tarik kesimpulan yaitu:

1. Persepsi masyarakat (orang tua) yang menyekolahkan anaknya di IAIN Bengkulu terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sudah baik karena dari hasil wawancara mereka berasumsi bahwa menyekolahkan anak di IAIN Bengkulu dapat membentuk, mendidik

dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan agama Islam maupun ilmu-ilmu umum lainnya, yang pada akhirnya nanti dapat mereka gunakan sebagai bekal kehidupan mereka dimasa depan baik itu kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat, umat beragama maupun sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Persepsi masyarakat (anak) yang melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu mereka berpendapat melanjutkan pendidikan di IAIN Bengkulu merupakan tempat yang baik dan tepat untuk menimbah ilmu pengetahuan terutama ilmu yang menyangkut tentang agama Islam secara detail karena semua materi pembelajaran yang di pelajari dapat membentuk keperibadian anak menjadi lebih baik sehingga anak dapat berguna baik itu sebagai anggota masyarakat maupun negara.
3. Persepsi tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu mereka mengatakan sudah baik, karena mereka telah melihat alumni-alumni yang telah selesai melaksanakan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu sudah menunjukkan dan menerapkan ilmu yang telah didapat mereka selama menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu terhadap lingkungan masyarakat desa Air Selimang maka dari itu IAIN Bengkulu sangat baik untuk menunjang pendidikan agama maupun pendidikan umum bagi anak-anak di era modern ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (*Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*), maka dapat disimpulkan bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan sekolah perguruan tinggi yang mampu melahirkan alumni-alumni yang berilmu pengetahuan tinggi khususnya tentang ilmu pengetahuan agama Islam yang bisa berguna untuk diri anak sendiri, masyarakat maupun negara.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Orang tua yang anaknya melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu

Kepada para orang tua yang anaknya melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu agar selalu berupaya untuk memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu pengetahuan baik itu dari ilmu pengetahuan tentang agama Islam maupun ilmu-ilmu umum lainnya.

2. Anak yang melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Bengkulu

Kepada para anak yang sedang menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu agar selalu bersemangat dalam belajar dan berikanlah contoh baik kepada masyarakat dari ilmu yang telah di peroleh agar semakin

dapat meyakinkan masyarakat lainnya untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Bengkulu.

3. Tokoh masyarakat dan agama

Mengingat tokoh masyarakat dan tokoh agama adalah orang yang lebih paham tentang hukum agama Islam, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada anak-anak maupun orang tua bahwa belajar ilmu umum itu penting namun lebih pentingnya lagi adalah belajar ilmu agama yang dapat menjadi bekal di akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyy-Al. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI: CV Penerbit Diponegoro
- Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Gramedia: Jakarta.
- Tejokusumo Bambang. 2014. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Geoedukasi (Online)*, Vol. III No.1, di akses Januari 2020.
- Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Burhan dan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sears O Dafid dkk. 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

- Arifin Suprpto Hadi dkk. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Unirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian dan Opini Publik (Online)* Vol. 21 No. 1.
- Indra Hasbi. 2016. Pendidikan Tinggi Islam dan Peradaban Indonesia. *Jurnal Al-Tahrir (Online)* Vol. 16 N0.1 Mei 2016: 109-132, di akses Januari 2020.
- Shadily Hassan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta Bina Aksara.
- IAIN Bengkulu Tv. 2019. *Full Profile IAIN Bengkulu 2019*. Youtube: IAIN Bengkulu TV.
- Khairiah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koetjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Shahab Kurnadi dan Zubaedi. 2007 *Sosiologi Pedesaan*. Jogjakarta Ar-Russ Media.
- Maleong J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salahuddin Marwan. 2014. Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman (Online)*. INSURI Ponorogo, V.18 No.18, di akses Januari 2020
- Simbolon Maropen. 2008. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Online)*. Vol. 2 No. 1, di akses Januari 2020.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Doktor Ilmu Kependidikan (Online)*. Alumnus Universitas Negeri Jakarta. Vol. 1 No. 1, di akses Januari 2020
- Pairin. Sejarah Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah (Online)*. STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.
- Felmand S Robert . 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Listyana Rohmaul dan Hartono Yudi. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan waktu pernikahan. *Jurnal Agastyia (Online)* Vol. 5 No. 1, di akses Januari 2020.
- RPJMDes Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang 2019-2025.
- Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*

- Ghazalba Sidi. 1976. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif/Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Irawan Suharto. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- STAIN Bengkulu Publishing. 2007. *10 Tahun Bengkulu Mengabdi*. Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing.
- Sejati Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Ndraha Taliziduha. 1988. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.